

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA
MAHASISWA FEBI IAIN PAREPARE**



OLEH

**NUR ARWINDA
NIM: 19.2400.080**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE (IAIN)
PAREPARE**

2023

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAANDALAM
MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA
MAHASISWA FEBI IAIN PAREPARE**



OLEH

**NUR ARWINDA
NIM: 19.2400.080**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Kewirausahaan
Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha
Mahasiswa FEBI IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Arwinda

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.080

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.1705/In.39.8/PP.00.9/05/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.

NIP : 19611231 199803 2 012

Pembimbing Pendamping : Andi Ayu Frihatni, S.E., M.A.K.

NIP : 2003029203

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muddaril Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 2001 12 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Arwinda

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.080

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1705/In.39.8/PP.00.9/05/2022

Tanggal Kelulusan : 23 Juni 2023

Disahkan oleh komisi Penguji

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. Ketua (.....)

Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. Sekretaris (.....)

Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. Anggota (.....)

Rusnaena, M.Ag. Anggota (.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN PAREPARE
19710208 2001 12 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا
 وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا
 بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda (P. Bahati) dan Ayahanda (Abd. Hafid) serta kepada saudara-saudariku tercinta Sudarno, Sri Wahyuni, Muh. Rahmattullah, dan Risman atas dukungan dan doa tulusnya, hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

Penulis menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag dan ibu Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, S.E., M.Ak. sebagai “ Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Umaima, S.Sy., M.Ei. ketua Prodi Ekonomi Syariah.

4. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai dosen penasehat akademik.
 5. Bapak dan ibu dosen program studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
 6. Bapak dan ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu.
 7. Kepada kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare.
 8. Sahabat saya Muh.Al Khaliq.L, Haslinda Firman, Alya Junnah Mansyur, Nining Junianda, Nur Afriliani Kasdir yang senantiasa memberikan dukungan hingga selesainya tugas akhir ini.
- Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saram konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 April 2023
19 Ramadhan 1444 H

Penulis



Nur Arwinda
NIM. 19.2400.080

IAIN
PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

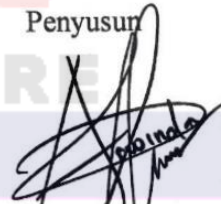
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Arwinda
NIM : 19.2400.080
Tempat/Tgl. Lahir : Karabosi/ 11 September 2001
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Kewirausahaan Dalam
Mneingkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI
IAIN Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 10 April 2023
19 Ramadhan 1444 H

Penyusun



NUR ARWINDA
NIM. 19.2400.080

ABSTRAK

Nur Arwinda. *Efektivitas Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Parepare* (dibimbing oleh Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. dan Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E., M.AK.).

Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terdapat dua pendapat yang menyatakan bahwa mata kuliah kewirausahaan itu belum efektif dalam meningkatkan minat untuk berwirausaha, sebagian kecil pula setelah memprogram matakuliah kewirausahaan belum muncul minat dalam berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan 3 metode yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data.

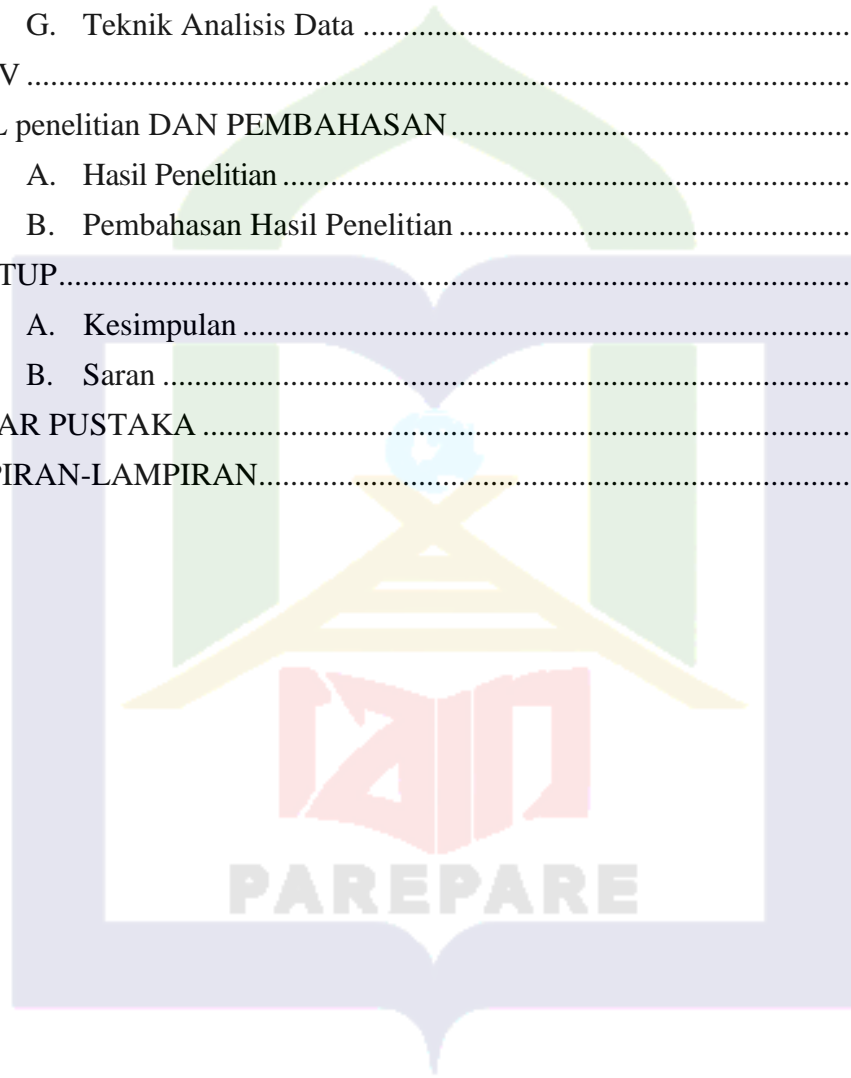
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa FEBI IAIN Parepare mengetahui kewirausahaan bukan hanya dari mata kuliah kewirausahaan yang diprogram yakni mereka dapatkan dari orang sekitar. (2) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki minat dalam berwirausaha sebagian lainya tidak memiliki minat dalam berwirausaha. (3) pembelajaran kewirausahaan sudah efektif pada mahasiswa FEBI IAIN Parepare. (4) Dalam mewujudkan ide dan peluang untuk berwirausaha dalam pandangan syariah diantaranya; shiddiq (Benar dan Jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (argumentatif/komunikatif), serta fathonah (cerdas dan bijaksana).

Kata kunci : Efektivitas, Literasi, Kewirausahaan, Minat berwirausaha.

DAFTAR ISI

	Halaman
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAANDALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA	i
MAHASISWA FEBI IAIN PAREPARE	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
A. Transliterasi	xii
B. Singkatan	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II.....	6
TINJAUAN pUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori.....	10
C. Kerangka Konspetual.....	34
D. Kerangka Pikir	35
BAB III	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan data	39
F. Uji Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV	43
HASIL penelitian DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir36



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran
Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Transkrip Wawancara
Lampiran 3	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 4	Dokumentasi/Foto
Lampiran 5	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian
Lampiran 7	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 8	Biografi Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ش	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
د	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ت	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tandaapapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupatanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : māta
رَمَى : ramā
قَالَ : qāla
يَمُوتُ : yamūtu

4. TaMarbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua :

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan- kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karyaterjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arabbiasanya digunakan katajuz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia kerja terus meningkat, padatnya jumlah penduduk, kurangnya lapangan pekerjaan mengakibatkan banyaknya jumlah pengangguran tiap tahun. Pendidikan merupakan salah satu cara yang terstruktur dan terarah dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh tiap siswa maupun mahasiswa. Maka dari itu kerjasama pemerintah dengan lembaga pendidikan, masyarakat dan lembaga lainnya harus lebih ditingkatkan agar masalah jumlah pengangguran bisa diminimalisir. Untuk itu peran lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi perlu adanya arah pembentukan mahasiswa sebagai individu yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bukan lagi sebagai pencari pekerjaan, melainkan berwirausaha. Dalam hal ini perlu adanya sebuah cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha, salah satunya yakni dengan menumbuhkan minat berwirausaha. Mahasiswa yang mempunyai minat dalam diri mereka, akan lebih terdorong untuk mempelajari pengetahuan secara mendalam yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih serius.

Pentingnya literasi sangat diperlukan dalam meningkatkan pemahaman, khususnya tentang berwirausaha, harapannya tentu saja adalah sebelum memulai usaha, seseorang tidak kaku lagi karena telah mengerti mengenai arti daripada wirausaha itu sendiri. Kuntowicaksono mengemukakan bahwa literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi

kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya, masyarakat atau konsumennya.¹

Olokundun menjelaskan bahwa metode pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi yang menerapkan pengalaman kegiatan-kegiatan praktis merupakan metode pembelajaran yang lebih baik yang dapat melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, berperan penting untuk pengembangan minat wirausaha mahasiswa, serta berpotensi mendorong mahasiswa membangun bisnisnya sekalipun mereka belum lulus kuliah. Menurut Kuckertz tujuan mendidik mahasiswa (individu) menjadi wirausaha adalah untuk mengubah persepsi mahasiswa sehingga mereka menganggap karier sebagai wirausaha sebagai sesuatu yang menarik. Untuk itu pemberian pembekalan dan persiapan pengetahuan akan kewirausahaan terhadap masyarakat umumnya akan berdampak positif terhadap terciptanya suatu lapangan pekerjaan.

Efektivitas mempunyai beberapa arti dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti kedua adalah manjur atau mujarab dan arti yang ketiga yaitu dapat membawa hasil atau guna. Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas adalah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu. Efektivitas tidak hanya sekedar memberi pengaruh atau pesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan standar, profesionalitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara.

¹ Nur Asni Aulia et al., 'Kajian Literasi Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian Di Pasar Baru Kabupaten Bantaeng', Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi: Makassar, 2020.

Sasaran atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.²

IAIN Parepare merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yang dimana memiliki Data mahasiswa aktif di angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare sebanyak 488 Mahasiswa dan Mahasiswa yang telah memprogram mata kuliah *Life skill* atau kewirausahaan pada tahun 2020 genap yakni sebanyak 406 mahasiswa. Hasil observasi awal terhadap mahasiswa IAIN Parepare khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah memprogram mata kuliah tersebut sebagian besar mahasiswa yang telah memprogram matakuliah kewirausahaan memiliki minat untuk berwirausaha akan tetapi sebagian kecil tidak memiliki minat untuk berwirausaha, dan mereka menganggap matakuliah kewirausahaan belum efektif dalam meningkatkan minatnya dalam berwirausaha

Hasil observasi awal terhadap mahasiswa IAIN Parepare khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah memprogram mata kuliah tersebut beberapa menyatakan bahwa belum efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha, kemudian sebagian besar mahasiswa mempunyai minat akan tetapi sebagian kecil dari mahasiswa pula ada yang tidak memiliki minat dalam berwirausaha setelah menerima pembelajaran mengenai kewirausahaan berdasarkan hal tersebut maka dalam hal ini penelitian ini menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah yakni:

² IW Gunawan, *Pengertian Efektivitas*, (2016). <http://repository.radenfatah.ac.id> (05 Januari 2022)

1. Bagaimana bentuk pembelajaran kewirausahaan yang diterima mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare?
2. Bagaimana minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare?
4. Bagaimana tinjauan ekonomi terhadap kewirausahaan mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pembelajaran kewirausahaan yang diterima mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.
2. Untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare
4. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi terhadap kewirausahaan mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

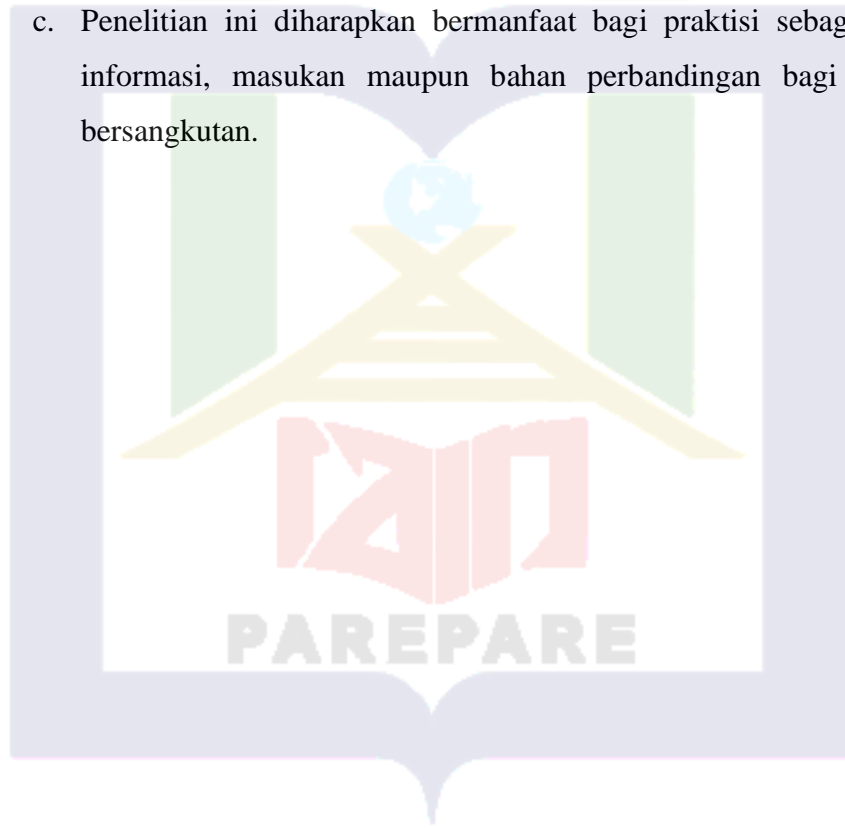
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai literasi kewirausahaan dan juga penelitian ini dijadikan bahan masukan (referensi) bagi

penelitian sejenis sehingga bisa menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini diantaranya yakni:

- a. Bagi peneliti, dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti untuk memulai usaha.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi praktisi sebagai tambahan informasi, masukan maupun bahan perbandingan bagi pihak yang bersangkutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang “Efektivitas Literasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Parepare”. Penulis menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan judul proposal yang diteliti diantaranya:

Penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Afridayani dan Syamsul Mu'arif³ mahasiswa Universitas Pamulang, Banten dengan judul ‘Efektivitas Pembelajaran Entrepreneurship dan Seminar Motivasi Untuk Meningkatkan Minat Menjadi Entrepreneur’. Hasil dari penelitian ini yakni Hasil analisis simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan antara efektivitas pembelajaran entrepreneurship dan seminar motivasi terhadap minat menjadi entrepreneur. Temuan ini memperkuat pernyataan teori, bahwa belajar bisnis dari sistem yang tepat akan memperkuat pengetahuan kewirausahaan. Sedangkan mengikuti kegiatan seminar kewirausahaan dapat memperkuat emosionalitas. Keduanya sangat berarti terhadap pembentukan minat menjadi pengusaha. Semakin intensif kedua variabel tersebut, maka secara alamiah akan terbentuk minat kewirausahaan, bahkan sangat dimungkinkan dalam waktu yang dekat dapat menjalankan kegiatan usaha. Adapun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini yakni pada metode penelitian yang digunakan yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Afridayanti dan Syamsul Mu'arif adalah metode kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

³ Afridayani dan Syamsul Mu'arif, Efektivitas Pembelajaran Entrepreneurship dan Seminar Motivasi Untuk Meningkatkan Minat Menjadi Entrepreneur', Universitas Pamulang: *Scientific journal of reflection* 4.1, 2017.

Penelitian yang relevan kedua yakni, penelitian yang diteliti oleh M. Hasan, I.R. Ssantoso, D.A. Syahfitri, Amalia, S.A.Y. Karoma, dan Selviana⁴ Mahasiswa dari Universitas Negeri Makassar berjudul ‘Literasi Kewirausahaan dan Literasi Bisnis Digital pada Generasi Milenial Pelaku Usaha: Perspektif Kirzerian *Entrepreneur* yang dimana pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Makassar ini Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif sebagai pelaku usaha generasi milenial di Kota Makassar yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan analisis deksriptif kuatitatif melalui analysis persentase. Pembeda dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan , pada penelitian tersebut dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Makassar menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian relevan yang ketiga adalah Adi Saputra⁵ yang berjudul ‘Efektifitas Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari’ah IAIN Bengkulu’ dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwasannya terdapat 9 dari 13 informan, jiwa kewirausahaanya belum ada dan menyatakan matakuliah yyang diberikan bobot 2 sks belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Sedangkan 4 dari 13 infroman, menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan semakin meningkat dan mata kuliah kewirausahaan yang diberikan dengan bobot 2 SKS sudah efektif untuk menigkatkan jiwa kewirausahaan. Adapun pembeda dari penelitian tersebut dengan peneletian ini yakni penelitian tersebut berfokus pada prodi ekonomi

⁴ M. Hasan et al., Literasi Kewirausahaan dan Literasi Bisnis Digital pada Generasi Milenial Pelaku Usaha: Perspektif Kirzerian *Entrepreneur*, Universitas Negeri Makassar: *Journal of Business Management Education* 6.1, 2021.

⁵ Adi Saputra, ‘Efektifitas Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari’ah IAIN Bengkulu’, IAIN Bengkulu: Skripsi, 2017.

syariah sedangkan pada penelitian ini berfokus pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Parepare. Yang kedua menjadi pembeda dalam penelitian ini yakni pada lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian tersebut berlokasi di IAIN Bengkulu sedangkan penelitian ini berlokasi di IAIN Parepare.

Penelitian relevan yang ke empat adalah yang dilakukan oleh Dwi Yanuarindah Putri⁶ dan Fidyah Jayatri mahasiswi STKIP PGRI Lumajang dengan judul “Pengaruh Penguasaan Literasi Digital Serta Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Lumajang”.

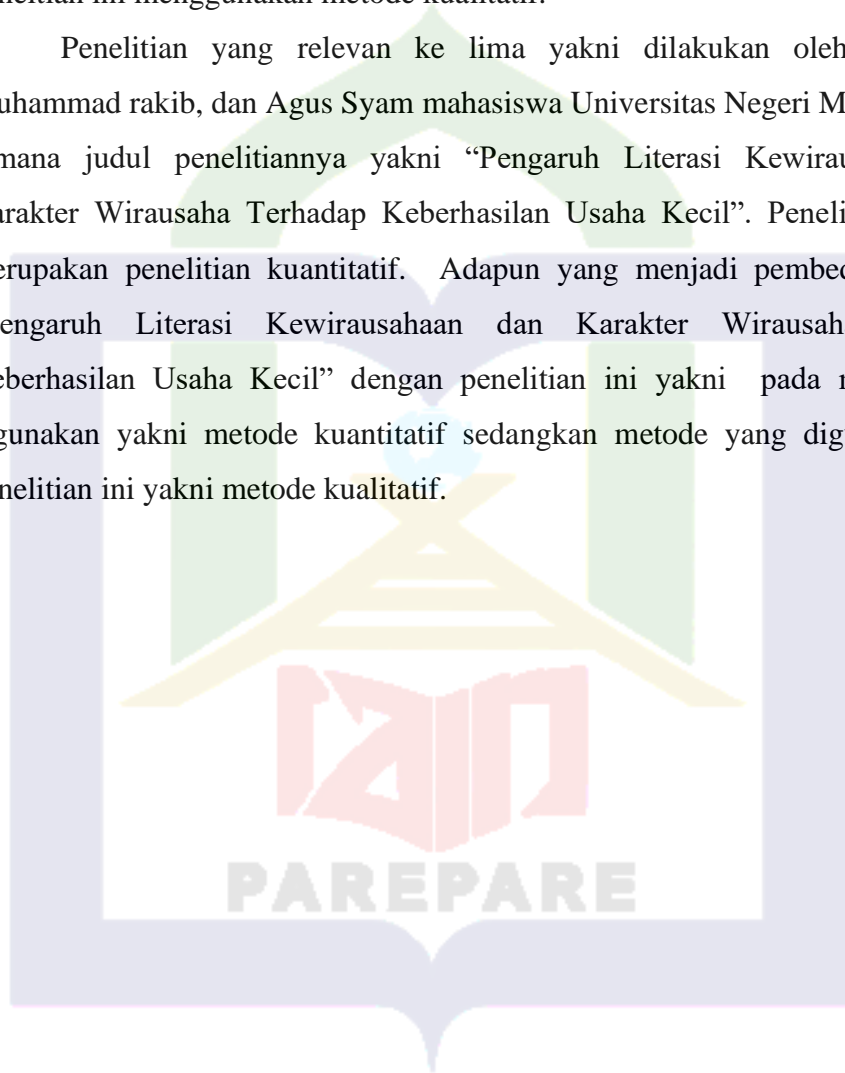
Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Yang dimana penelitian tersebut ingin melihat serta mendapatkan informasi mengenai hubungan dari manfaat yang diperoleh setelah mengikuti dan mempelajari mata kuliah kewirausahaan serta penguasaan pengetahuan digital terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti tersebut yakni melalui observasi, angket, serta dokumen pendukung lainnya. Yang dimana penelitian tersebut dilaksanakan di STKIP PGRI Lumajang. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dimana mata pelajaran kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha yang dimana diperoleh t hitung sebesar 8,626 dan t tabel sebesar 1,960 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% artinya dapat disimpulkan bahwasannya t hitung lebih besar dari t table yang berarti dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa kelas STKIP PGRI Lumajang.

Literasi digital dan mata kuliah kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Lumajang. Adapun yang menjadi pembeda pada penelitian ini yakni lokasi

⁶ Dwi Yanuarindah Putri and Fidyah Jayatri, ‘Pengaruh Penguasaan Literasi Digital Serta Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Lumajang’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 9.2 (2021).

penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yanuarindah Putrid an Fidyah Jayatri berlokasi di STKIP PGRI Lumajang sedangkan penelitian ini nantinya berlokasi di Institut Agama Islam Negeri Parepare dan metode yang digunakan adalah kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang relevan ke lima yakni dilakukan oleh Irta yani⁷, Muhammad rakib, dan Agus Syam mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang dimana judul penelitiannya yakni “Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Karakter Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif. Adapun yang menjadi pembeda penelitian “Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Karakter Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil” dengan penelitian ini yakni pada metode yang digunakan yakni metode kuantitatif sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode kualitatif.



⁷ Irta Yani, Muhammad Rakib, and Agus Syam, Pengaruh Literasi Kewirausahaan Dan Karakter Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil, *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 1(2), 65-77. 2020.

B. Tinjauan Teori

1. Konsep Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.⁸

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.⁹

Jadi suatu kegiatan bisa disimpulkan sudah efektif apabila suatu kegiatan tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang di

⁸ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3.

⁹ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan", h 4.

tentukan oleh kegiatan tersebut baik dalam hal ini organisasi, perusahaan, ataupun kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.¹⁰ Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

¹⁰ Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”, h 5.

- 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.¹¹

Sedangkan menurut Richard M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- 1) Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu:
 - Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.
- 2) Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan

¹¹ Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”, h 5-6.

komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

- 3) Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.¹²

c. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

2. Pembelajaran Kewirausahaan

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran sendiri berasal dari kata dasar belajar yaitu suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dengan indikator perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman. UU SOSDIKNAS Pasal 1 Ayat (12) menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Selain itu Syaiful Sagala dalam Eman mengemukakan bahwa :

“Pembelajaran ialah membelajarkan mahasiswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidik. Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak dosen sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh mahasiswa. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang

¹² Richard M. Steers, Efektivitas Organisasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h.53.

untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan suatu lingkungan belajar.”¹³

Berdasarkan pengertian diatas tentang pembelajaran itu sendiri, dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang guna membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan pada lingkungan belajar. Menurut Rosalin, pada dasarnya pembelajaran kewirausahaan dapat memberikan bekal bekal bagi peserta didik melalui 3 dimensi, yaitu aspek managerial skill, production technical skill dan personality developmental skill (aspek keahlian managerial, keahlian teknik produksi dan keahlian pengembangan kepribadian).

b. Mata Kuliah Kewirausahaan

Menurut Agus Wibowo pendidikan kewirausahaan adalah upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui instusi pembelajaran maupun institusi lembaga pelatihan. Pendidikan kewirausahaan bertujuan membentuk manusia secara utuh (*holistik*), yaitu selain insan yang memiliki karakter, juga memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai sorang wirausaha.¹⁴

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berkembang di Negara Indonesia namun juga berkembang di Eropa dan Amerika Serikat baik di tempat kursus-kursus ataupun di Universitas. Pendidikan *enterpreneursip* diberikan dalam bentuk kosentrasi program studi dangan tujuan.¹⁵

1. Mengerti apa peranan prusahaan dalam sistem prekonomian.
2. Keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan.
3. Mengetahui karakteristik dan proses kewirausaan.
4. Mengerti precanaan produk dan proses pengembangan produk.

¹³ Sri Dwi Septyani, Persepsi mahasiswa dalam pembeelajaran kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap kemampuan merintis usaha FKIP UNPAS (Studi Kasus Mahasiswa FKIP UNPAS Angkatan 2017), Skripsi; FKIP UNPAS, 2019.

¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 30

¹⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*,(Bandung: Alfabeta, 2011), h.

5. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreatifitas serta membentuk organisasi kerjasama.
6. Mampu mengidentifikasikan dan mencari sumber-sumber
7. Mengerti dasa-dasar: marketing, financial, organisasi, produksi, maupun pemimpin bisnis, menghadapi tantangan masa depan.

Pendidikan kewirausahaan di berbagai Universitas bukan hanya sekedar wacana yang diperbincangkan lalu hilang tak berbekas. Akan tetapi, pendidikan kewirausahaan harus dilandasi konsep yang jelas dan teraplikasi. Sehingga nantinya, kampus mampu menciptakan mahasiswa yang terdidik dan berjiwa wirausaha. Agar pendidikan kewirausahaan bisa optimal. Maka dari itu pembentukan budaya, mental dan perilaku kewirausahaan tidak hanya terhadap dosen atau staf pengajar lainnya dalam pemberian materi pada mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah pendukung kewirausahaan lainnya, tetapi juga terhadap mahasiswannya.

Menurut Agus Wibowo pengertian pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya.¹⁶

Adapun beberapa nilai kewirausahaan yang hendak diinternalisasikan dalam pembelajaran kewirausahaan yaitu¹⁷

1. *Mandiri*, melihat sikap dan perilaku mahasiswa yang tidak muda bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2. *Berani Mengambil Resiko*, melihat kemampuan mahasiswa untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.

¹⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*, h. 34

¹⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan Konsep.....*, h. 35

3. *Kepemimopinan*, melihat sikap dan prilaku mahasiswa yang selalu terbuka saran dan kritik, muda bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
4. *Jujur*, melihat prilaku yang didasarka pada upaya menjadikan dirinya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
5. *Disiplin*, melihat tindakan nyang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. *Inovati*, melihat kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
7. *Komitmen*, melihat kempuan mahasiswa untuk melihat suatu kesepakatan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
8. *Komunikatif*, melihat tindakan mahasiswa dalam hal tindakan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang alain
9. *Motivasi kuat untuk sukses*, melihat sikap dan tindakan selalu mencari solusi tebaik.

Dalam konteks wirausaha, apabila telah memiliki ciri-ciri seperti yang disebutkan di atas, maka telah dikatakan memiliki jiwa kewirausahaan yang diinternalisasikan dalam pendidikan kewirausahaan.

c. Peran dan fungsi mata kuliah kewirausahaan (Entrepreneurship)

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan pendidikan kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan, antara lain:

1. Mampu memberikan semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk bisa melakukan sesuatu yang selam ini sulit untuk diwujudkan namun menjadi kenyataan.

2. Pendidikan kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seorang bekerja secara teratur serta sistematis serta fokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.
3. Mampu memberikan inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menentukan masalah maka akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat.
4. Nilai positif yang tinggi dari peran dan fungsi pendidikan kewirausahaan pada saat dipraktikkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa memperingan beban negara dalam usaha menciptakan lapangan kerja.¹⁸

d. Pengertian Kewirausahaan

Dalam literatur-literatur kewirausahaan, *entrepreneurship* diartikan berbeda-beda oleh para ahli. Menurut Suryana, *entrepreneurship* merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan mencari peluang dari masalah yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Berdasarkan definisi ini, inti dari *entrepreneurship* adalah kreativitas dan inovasi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah, atau merekonstruksi ide-ide lama. Sedangkan inovasi merupakan penerapan dari penemuan suatu proses produksi baru atau pengenalan akan suatu produk baru.²⁰ Istilah *entrepreneurship* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kewirausahaan yang memiliki penertian sedikit berbeda oleh para ahli. Walaupun demikian, dari beberapa pendapat memiliki inti bahwa *entrepreneurship*, merupakan tentang kreativitas atau inovasi. Secara umum pengertian dari *entrepreneurship* (*kewirausahaan*) merupakan proses kegiatan dan inovasi menciptakan

¹⁸ Irham Fahmi, *kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.3

¹⁹ Abu Marlo, "*Entrepreneurship Hukum Langit*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 5.

²⁰ Abu Marlo, "*Entrepreneurship Hukum Langit*", h. 82

perubahan dan memanfaatkan peluang dan sumber yang tersedia untuk menghasilkan nilai tambah bagi dirinya sendiri dan orang lain serta memenangkan persaingan.

Selain itu kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis *entreprendre* yang sudah dikenal sejak abad ke-17 yang artinya menjalankan, melakukan, dan berusaha. Kata *entrepreneur* atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari kata wira yang artinya gagah, berani, dan perkasa. Dan usaha (bisnis) sehingga *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha atau bisnis. Richard T. Elly dan Ralph H. Hess, menyatakan bahwa secara singkat seorang *entrepreneur* mengorganisasi dan mengoperasikan sebuah perusahaan untuk mencapai keuntungan.²¹

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasannya *entrepreneurship* merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan peluang untuk menciptakan perubahan, baik berupa sesuatu yang baru ataupun berbeda, sehingga menghasilkan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain. Jika *entrepreneurship* merujuk pada proses, atau kegiatannya, maka *entrepreneur* lebih merujuk pada pelakunya, yaitu orang yang mempunyai kreativitas dan inovasi untuk mengubah peluang menjadi bisnis nyata yang mendatangkan keuntungan. Berangkat dari definisi ini dapat diperoleh secara rinci unsur-unsur utama yang ada dalam *entrepreneurship*, yaitu: penerapan kreativitas dan inovasi, pemanfaatan peluang, membuat perubahan, dan memberikan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain.

1) Karakteristik *entrepreneurship*

Dalam pembahasan sebelumnya diketahui bahwa *entrepreneurship* merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang *entrepreneur* dalam menerapkan kreativitas dan inovasi guna mewujudkan peluang dalam bisnis. Proses tersebut pada dasarnya

²¹ J. Winardi, "Entrepreneur Dan Entrepreneurship", (Jakarta: Prenada Media, 2003), h.3.

merupakan implementasi dari karakteristik-karakteristik yang melekat pada diri *entrepreneur*. Karakteristik sekaligus menjadikannya berbeda dengan pebisnis biasa. Meski demikian para ahli mempunyai pandangan yang berbeda. Menurut Winardi ada 8 karakteristik *entrepreneur*, yakni:

- 1) *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab akan selalu mawas diri.
- 2) *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya selalu memiliki keberanian untuk mengambil resiko selama masih ada peluang untuk berhasil.
- 3) *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- 4) *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- 5) *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkankeinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh kedepan.
- 7) *Skill at organizing*, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- 8) *Value of achievement over money*, lebih menghargai prestasi dari pada uang.²²

Sedangkan menurut Agbim sebagaimana dikutip oleh Agung Wahyu hanya ada 6 karakteristik *entrepreneur*, yaitu:

- 1) Tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan (*need for achievement*).

²² Suryana, “Kewirausahaan: Kiat Danproses Menuju Sukses”, h. 23.

- 2) Sikap *entrepreneur* dalam mengelola usahanya (*locus of control*).
- 3) Memilih suatu tantangan namun cukup kemungkinan untuk berhasil (*risk takingpropensity*).
- 4) Kemampuan untuk berhubungan dengan sesuatu yang tidak bisa diprediksi (*tolerancefor ambiguity*).
- 5) Dapat menciptakan barang dan jasa baru (*innovativeness*).
- 6) Memiliki percaya diri yang tinggi akan keberhasilan usahanya (*confidence*).²³

Menurut Astamoen, ada berapa ciri yang harus dimiliki seseorang agar bisa dikategorikan sebagai seorang *entrepreneur* sejati yang baik, yaitu:²⁴

1) Mempunyai visi.

Seorang *entrepreneur* sejati selalu memiliki visi atau pandangan jauh kedepan yang merupakan sasaran utama dalam perjuangannya meraih kesuksesan. Visi tersebut dapat bermula dari sebuah mimpi atau gagasan sederhana yang harus direalisasikan dalam kenyataan melalui usaha dan perjuangan keras.

2) Kreatif, inovatif, dan mampu melihat peluang

Tanpa ada gagasan yang kreatif dan inovatif, usaha yang dilakukan oleh seorang *entrepreneur* akan ketinggalan karena konsumen selalu berubah dan selalu menuntut hal yang baru. Oleh karena itu, seorang *entrepreneur* harus jeli melihat sebuah peluang baru dan selalu memiliki jiwa kompetitif sehingga usaha yang

²³Agung Wahyu Handaru, "Karakteristik *Entrepreneur* Melalui *MultipleDiskriminanAnalisis*(Studi Pada Etnis *Tionghoa, Jawa danMinang di Bekasi Utara*)", *Jurnal RisetManajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol.VI, No. 1, Jakarta, 2015, h. 357

²⁴ Astamoen, "*Entrepreneur dalam Perspektif kondisi bangsa Indonesia*", (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 53.

dijalankannya akan terus berkembang dengan adanya segmen pasar baru yang digarap.

3) Orientasi pada kepuasan konsumen

Konsumen adalah seorang raja yang harus dilayani dengan baik agar menjadi loyal terhadap produk yang ditawarkan oleh seorang entrepreneur. Ketika mereka tidak puas, mereka akan lari ke pesaing yang lain. Orientasi pada kepuasan konsumen pada akhirnya juga berarti orientasi pada laba dan pertumbuhan.

4) Berani mengambil resiko

Resiko adalah hal yang akan selalu mengelilingi selagi kita masih hidup. Oleh karena itulah, menghindari resiko bukanlah sikap yang tepat. Sebaliknya resiko harus kita hadapi dan kita kelola dengan baik, karena dibalik resiko yang besar akan ada sebuah peluang dan keuntungan yang besar pula. Dalam istilah ilmu manajemen hal ini dikenal dengan istilah high risk high return.

5) Berjiwa sosial dengan berjiwa dermawan dan berjiwa altruis

Hal inilah yang seharusnya dipegang teguh oleh para entrepreneur sehingga mereka tidak menjadi seorang materialis yang selalu berorientasi pada laba saja. Dengan jiwa sosial yang tinggi, karyawan serta masyarakat yang ada disekitarnya akan mejadi loyal kepadanya. Loyalitas dan dukungan yang besar dari karyawan dan masyarakat tersebutpada akhirnya sangat penting bagi perkembangan sebuah usaha.

Dalam memulai bisnis perlu adanya pengetahuan dasar untuk memulai bisnis seperti yang diungkapkan CIMB Niaga dalam artikelnya mengenai 7 cara memulai bisnis sendiri yang bisa anda diterapkan:

1) Tentukan jenis usaha

Cara memulai bisnis yang pertama adalah menentukan jenis usaha yang akan Anda kelola. Jika masih merasa bingung untuk

membuka usaha jenis apa, Anda bisa menentukan jenis usaha sesuai dengan apa yang Anda sukai. Cara memulai bisnis ini wajar untuk dilakukan agar memudahkan dalam menghadirkan kualitas produk atau jasa yang terbaik. Pasalnya dengan menjalankan cara memulai bisnis satu ini, Anda akan memulai dengan menempatkan posisi sebagai konsumen setia yang menginginkan produk atau jasa yang diterima memiliki kualitas terbaiknya.

Selain itu, dengan menentukan jenis usaha berdasarkan kesukaan, Anda juga bisa lebih mudah menghadirkan inovasi ke depannya, karena sudah memiliki pondasi yang kuat atau lebih dulu dipahami. Jika Anda menyukai kuliner, Anda bisa mulai dengan menjalankan cara memulai bisnis dengan memperkenalkan ragam makanan dan minuman yang Anda sukai. Begitu pula jika Anda menyukai bidang fashion, pakaian atau aksesoris bisa jadi langkah awal yang bisa Anda ambil dalam memulai bisnis.

2) Lakukan riset

Setelah menentukan jenis usaha yang Anda inginkan, cara memulai bisnis selanjutnya yang Anda perlu lakukan adalah riset agar Anda mengetahui tentang seluk beluk jenis usaha yang akan Anda jalani. Riset juga diperlukan agar Anda dapat menentukan trend yang sedang digandrungi oleh para konsumen saat ini, agar strategi usaha Anda bisa tepat sasaran dan dapat memberikan keuntungan serta perkembangan yang signifikan.

Dengan melakukan riset sebagai salah satu menentukan cara usaha yang baik, Anda juga bisa menemukan keuntungan dan kekurangan dari jenis usaha yang akan Anda jalani nantinya. Sehingga dari hasil riset tersebut Anda pun dapat mulai meminimalisir kekurangannya dan memaksimalkan kelebihan dari jenis usaha tersebut. Riset juga memiliki peran dalam menentukan

supplier atau penyedia bahan baku yang berkualitas dan terpercaya untuk usaha Anda nantinya.

3) Buat anggaran

Dalam menentukan cara memulai bisnis bagi pemula, Anda tentu membutuhkan catatan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi Anda untuk membuat anggaran terlebih dahulu sebelum mulai melakukan rencana bisnis yang menyeluruh terkait alur kerja operasional. Anggaran ini diperlukan agar Anda menjalankan cara memulai bisnis dengan baik dan tidak melampaui *budget* atau modal yang Anda miliki.

Hadirnya Anggaran juga penting dalam memaksimalkan jalannya strategi bisnis Anda. Buatlah anggaran sesuai dengan kebutuhan esensial dari usaha Anda. Jangan terlalu terburu-buru untuk menyempurnakan seluruh lini dari bisnis. Jika Anda tidak berhemat dan memiliki anggaran yang baik, bisa-bisa jadi Anda yang akan rugi nantinya.

4) Persiapkan modal

Setelah Anda memiliki anggaran yang final, saatnya persiapkan modal. Dalam menjalankan langkah cara memulai bisnis ini, pastikan Anda memiliki tabungan untuk modal usaha terlebih dahulu. Jangan terburu-buru untuk meminjam modal jika dirasa Anda tidak memiliki keyakinan atau timeline yang tepat untuk mengembalikan modal yang Anda pinjam. Jika dirasa masih kurang, Anda bisa lebih dulu meningkatkan nominal uang yang ada di dalam tabungan Anda. Jangan merasa bahwa Anda akan terlambat dalam memulai usaha.

Tidak ada kata terlambat, karena tren di kalangan konsumen sifatnya dinamis dan akan terus bergulir seiring zaman dan inovasi teknologi akan terus berkembang demi menghadirkan kemudahan

dalam melakukan bisnis. Dengan bersabar sedikit, bisa saja nanti Anda menemukan strategi yang lebih baik dan relevan dalam menjalankan bisnis Anda sehingga dapat memberi keuntungan yang lebih baik dari saat ini.

5) Tentukan Waktu untuk Memulai Bisnis

Cara memulai bisnis selanjutnya ini, Anda sudah bisa menentukan waktu yang tepat untuk memulai usaha. Jangan menentukan waktu secara asal-asalan, karena cara memulai bisnis bukan perkara main-main. Jangan juga terburu-buru, karena memulai usaha memerlukan perhitungan yang cermat, salah sedikit saja Anda bisa mengalami kerugian. Misalnya, saat mendekati bulan suci Ramadhan, usaha yang paling tepat adalah berjualan busana muslim dan kue-kue lebaran. Dari contoh tersebut Anda bisa memiliki gambaran jelas soal waktu yang tepat untuk memulai usaha. Jadi, pilihlah waktu yang tepat cara memulai bisnis Anda.

6) Tentukan keunikan dari produk atau jasa usaha Anda

Cara memulai bisnis ini juga tidak kalah penting dengan cara memulai bisnis yang lainnya. Karena, di dunia bisnis ada yang namanya persaingan, jadi dengan cara memulai bisnis yang satu ini Anda harus menentukan keunikan dari produk atau jasa di usaha Anda. Tujuannya agar Anda bisa melewati proses persaingan bisnis tersebut.

Apalagi sekarang ini persaingan semakin ketat, sehingga setiap produk atau jasa yang dipasarkan harus memiliki daya tarik lebih dan menarik hati konsumen. Selain itu, dengan menentukan keunikan produk atau jasa usaha Anda, para konsumen akan lebih mengingat produk Anda dibanding dengan produk brand lain yang serupa.

7) Buatlah strategi promosi yang tepat untuk produk atau jasa

Cara memulai bisnis ini harus Anda pikirkan matang-matang dan tepat sasaran. Membuat strategi promosi yang tepat untuk usaha Anda merupakan hal wajib. Tujuannya untuk memperkenalkan produk usaha Anda ke calon konsumen. Semakin tepat promosi yang Anda lakukan, semakin banyak orang yang mengetahui produk di usaha Anda. Apalagi zaman semakin canggih dan mudah dalam mempromosikan apapun. Itu menjadi nilai plus yang bisa Anda manfaatkan untuk mempromosikan produk atau jasa bisnis Anda.²⁵

Dari beberapa konsep yang ada, ada 6 hakekat penting kewirausahaan sebagai berikut²⁶:

1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sebagai dasar sumberdaya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
2. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to creative the new and defferent*).
3. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
4. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk menemui suatu usaha (*start up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*).

²⁵ Cimb Niaga, *7 cara memulai bisnis sendiri yang bisa anda diterapkan*, (<https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/bisnis/7-cara-memulai-bisnis-sendiri-yang-bisa-anda-terapkan>), diakses tanggal 10 Januari 2023)

²⁶ Tendi wirawanturnodipo, <https://tendywirawaan.wordpress.com/2009/08/04/pengertiankewirausahaan/>, (7 januari 2022)

5. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru, dan sesuatu yang berbeda yang memberikan bermanfaat memberikan nilai lebih.
6. Kewirausahaan adalah usaha memberikan menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menanamkan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien. Memperbaiki produk barang dan jasa yang sudah ada. Dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Prinsip-prinsip entrepreneurship (kewirausahaan) yang paling penting adalah berani atau keluar dari rasa takut akan gagal. Makna berani disini adalah tindakan dimana kita harus bisa mengambil sikap atas peluang-peluang yang muncul dalam hidup ini terutama peluang untuk mendirikan usaha. Disamping itu, untuk menjadi wirausahawan juga dituntut untuk berfikir optimis atas peluang dan segala usaha yang dilakukan, karena dengan begitu semangat dan kemauan yang keras juga ketekunan akan menciptakan usaha yang maju dan terus berkembang.²⁷ Disamping itu untuk menjadi wirausahawan kita juga dituntut untuk berfikir optimis atas peluang dan segala usaha yang kita lakukan, karena dengan begitu semangat dan kemauan yang keras juga ketekunan kita akan menciptakan usaha kita yang maju dan Jangan takut gagal Banyak yang berpendapat bahwa untuk berwirausaha dianalogkan dengan impian seseorang untuk dapat berenang. Walaupun teori

²⁷ Andi Suarda, "Kewirausahaan Dalam Islam", (Makassar: Alauddin Press, 2014), h.33-34.

mengenai berbagai gaya berenang sudah bertumpuk, sudah dikuasai dengan baik dan literatur-literatur sudah lengkap, tidak ada gunanya kalau tidak di ikuti menyebur ke dalam air (praktek berenang) demikian halnya untuk berusaha, tidak ada gunanya berteori kalau tidak terjun langsung, sehingga mengalami (berpengalaman), dan sekali lagi jangan takut gagal sebab kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.

3. Minat Berwirausaha

Pandangan Fuadi menyatakan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang terjadi serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Selanjutnya menurut Evaliana minat berwirausaha adalah rasa tertarik untuk menciptakan suatu usaha dengan kemampuan yang dimiliki dan berani mengambil resiko. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk bekerja keras sehingga dapat menciptakan suatu usaha dengan kemampuan yang dimiliki dan berani mengambil resiko.

Maka dalam hal ini untuk menjadi seorang wirausaha sangat diperlukan minat berwirausaha yang merupakan salah satu modal yang tidak berupa materi, Kasmir menjelaskan bahwa wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.²⁸

Maka bisa disimpulkan bahwa dalam menimbulkan minat berwirausaha perlu adanya sikap aktif yang dimana agar dalam memenuhi

²⁸ Reza Fahmi and Tri Amanda, 'Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa', *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2017.

kebutuhan tidak bergantung pada orang lain, karena ketika seseorang berwirausaha maka orang tersebut sudah bisa bertanggung jawab atas dirinya.

Kegiatan berwirausaha yang diiringi dengan perilaku yang tidak merugikan orang lain tentunya menjadi perilaku yang baik, untuk itu kegiatan berwirausaha tidak perlu diragukan lagi, saat ini yang perlu ditingkatkan adalah jumlah pelaku usaha atau wirausaha, Zimmerer menyatakan salah satu pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran yang konkrit berdasarkan masukan yang empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.²⁹

Pernyataan di atas menyatakan bahwa universitas memiliki peranan dalam pertumbuhan jumlah wirausahawan disuatu negara, maka dari itu perlu adanya pendidikan kewirausahaan, adanya suatu pola pendidikan yang membuat mahasiswa memiliki mindset sikap dan perilaku untuk mau berwirausaha sehingga kegiatan berwirausaha dapat berkembang serta diharapkan berdampak pada kegiatan ekonomi, sosial dan budaya.

Perlunya peranan dari universitas untuk menumbuhkan minat berwirausaha serta dapat membentuk mindset agar mau berwirausaha, berdasarkan hal tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa minat berwirausaha sangat diperlukan dalam pengembangan karir masa depan dan peran lembaga pendidikan pun sangat penting untuk menimbulkan minat dalam diri mahasiswa.

²⁹ Reza Fahmi and Tri Amanda, 'Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa', *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2017.

Maka dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya minat berwirausaha adalah kemampuan seseorang dalam mendorong dirinya sendiri untuk berbuat ataupun menciptakan sesuatu dengan kreativitas dalam dirinya yang dimana hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, memajukan usahanya atau bisa juga dengan menciptakan sebuah usaha baru dengan semangat yang tinggi yang kemudian bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain yang dimana ketika menciptakan sebuah usaha seorang wirausaha sudah bisa menghadapi resiko yang akan terjadi.

4. Konsep kewirausahaan dalam ekonomi syariah

Istilah tentang kata *entrepreneurship* Islam dalam agama Islam itu bukan hal yang dijelaskan secara eksplisit terkait konsep *entrepreneurship* namun, diantara keduanya memiliki kaitan yang kuat, ruh dan jiwa yang teramat dekat, walaupun bahasa secara teknisnya berbeda. Dalam Islam sendiri bukan *entrepreneurship* yang digunakan melainkan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*), dan tidak lemah/cengeng. Sedangkan *Entrepreneurship* dalam Ekonomi Islam mempunyai pengertian bahwa kewirausahaan ialah segala proses kegiatan bisnis yang diupayakan dalam perniagaan dalam ini untuk memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalur atau cara yang tidak bertolak belakang dengan apa yang ada dalam syariat.

- 1) *Entrepreneurship* dianggap sebagai jihad fii sabilillah (*strong efforts to do good things in the name of Allah*).
- 2) *Entrepreneur* dianggap sebagai suatu perbuatan amal sholeh (*good deeds*) disebabkan bahwasanya kegiatan *entrepreneurship* memberikan pandangan kepada individu, memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat, sehingga kemiskinan berkurang yang dimana kemiskinan menjadi salah satu permasalahan sosial yang kini terjadi di negara Indonesia

- 3) Meningkatkan kualitas hidup, hidup lebih nyaman menguatkan kehidupansosial, ekonomi negara, agama dan bangsa.
- 4) Membantu mengembangkan *khiron ummah* (masyarakat terbaik, yang produktif dan maju)
- 5) Pedoman utama dalam dalam kewirausahaan islami agar kegiatan kewirausahaan dianggap sebagai ibadah diantaranya adalah:
 - 1) tetap melakukan ibadah, sholat, dan puasa dan ibadah lain diantara kesibukan sebagai *entrepreneur*.
 - 2) hindari melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah.
 - 3) pelajari sikap seorang pengusaha muslim yang baik.
 - 4) bisnis yang baik perencanaan stratregi (tidak keluar dari ajaran agama Islam).
 - 5) mengetahui aturan hukum bermuamalah secara islami.³⁰

Kewiraysahaan dalam Islam dijelaskan, bahwasannya Allah SWT telah melapangkan bumi dan meyediakan banyak fasilitas agar manusian dapat berusaha mencari sebagian rezeki yang di sedika- Nya bagi keperluan manusia, ini dijelaskan dalam firman Allah SWT., dalam Q.S Al-Mulk/67:15 :³¹

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahanya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari

³⁰ Setiyo Rini, ‘Pengembangan *Entrepreneur* Dalam Melakukan *Digital Marketing* (Studi Pada Pelaku Usaha Yang Menjadi Anggota BMT Lima Satu Cabang Nalumsari Jepara)’, Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: IAIN Kudus (2021).

³¹ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2011),. h. 365.

rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Melalui pengertian tersebut terdapat empat hal yang dimiliki oleh seorang wirausaha adalah :

- a. Proses berkreasi yakni mengkreasikan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh wirausahawan semata namun juga audiens yang akan menggunakan hasil kreasi tersebut.
- b. Komitmen yang tinggi dalam penggunaan waktu dan usaha yang diberikan. Semakin besar fokus dan perhatian yang diberikan dalam usaha ini maka akan mendukung proses kreasi tersebut.
- c. Memperkirakan resiko yang mungkin timbul. Dalam hal ini resiko yang mungkin terjadi berkisar pada resiko keuangan, Fisik, dan resiko sosial.
- d. Memperoleh penghargaan. Dalam hal ini penghargaan terpenting adalah independensi atau kebebasan yang diikuti dengan kepuasan pribadi. Sedangkan penghargaan berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usaha.

Sesuai dengan penjelasan ayat Alquran di atas bahwasannya dalam islam berwirausaha sangat dianjurkan sebagai langkah untuk memperoleh rezeki-Nya. Dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis seorang muslim hendaklah memahami filsafat bisnis Islam, adapun filsafat bisnis Islam yaitu “maka setiap usaha apapun yang halal tidak terlepas dari tujuan memperoleh ridho Allah Swt. Demikialah filsafat hidup pedagang muslim yang beriman dan bertakwa, berniaga, berjual beli atau melakukan gerak dalam bisnis, mata hatinya selalu berarah pada tujuan filosofi yang luhur itu.³²

³² Nana Herdiana Abdurrahman, Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan (Bandung: pustaka Setia), h. 65.

Dari sebagian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan pembelajaran maupun kegiatan yang bisa membuat seseorang menjadikan seseorang menjadi lebih kreatif, inovatif dan tangguh dalam melihat ataupun membaca peluang yang ada sehingga karya yang dibuat atau dikembangkan itu memiliki nilai yang dapat menguntungkan bagi dirinya, masyarakat maupun konsumennya, namun tetap memperhatikan kemashalatan dan kemudharatan terhadap dirinya sendiri maupun bagi t\oran lain sehingga kebahagiaan di dunia dan di akhirat tercapai berladasakn alquran dan hadis.

Adapun Konsep berwirausaha dalam islam dikenal dengan istilah tjiarah (berdagang atau bertransaksi). Konsep berwirausaha dalam Islam yang mengacu pada konsep wirausaha Nabi Muhammad SAW yang perlu ditiru dan diterapkan:³³

a. Shiddiq (Benar dan Jujur)

Shiddiq artinya adalah berkata benar dan jujur. Seorang wirausaha islam harus mampu meniru sifat Rasulullah SAW yaitu berkata benar, bertindak benar atau diam saja (jika tidak mampu berkata dan bertindak benar). Artinya baik pemimpin ataupun karyawan dalam berwirausaha harus bisa berperilaku benar dan jujur kepada setiap keputusan dan tindakan, jujur terhadap konsumen, pesaing sehingga usaha yang dijalankan dikelola dengan prinsip kebenaran dan kejujuran. Jujur dalam hal berkaitan dengan pada saat bertransaksi dengan nasabah, mengedepankan kebenaran informasi, menjelaskan keunggulan barang. Jika ada kelemahan atau cacat pada produk, maka disampaikan kepada calon pembeli.

³³ Yana Hendayana, Dni Lisnawati, Amir Machmud, Kewirausahaan Berbasis Syariah, (Bandung: Mangu Makmur Tanjung Lestari, 2017). h. 62

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Taubat:119:\

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.

Nabi Muhammad SAW bersabda “Hendaklah kalian jujur (benar) karena kejujuran mengantarkan kepada kebaikan”. Adapun makna dari ayat dan hadits tersebut adalah dalam berwirausaha kejujuransangat penting karena bentuk kesungguhan maupun ketetapan (mujahada dan itqan) dalam hal ketetapan waktu, janji, pelaporan, pelayanan, baik kepada diri sendiri, teman sekitar, masyarakat, perusahaan, maupun mitra kerja.

b. Amanah (Dapat Dipercaya)

Amanah yaitu sifat kepercayaan baik dari sisi internal maupun eksternal. Amanah dan bertanggung jawab merupakan kunci sukses dalam menjalankan wirausaha. Memiliki sifat amanah akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap diri seorang muslim

c. Tabligh (Argumentatif/Komunikatif)

Tabligh yaitu kemampuan menyampaikan kemampuan berkomunikasi efektif. Wirausaha yang efektif merupakan kemampuan menyampaikan komunikasi. Kewajiban semua Nabi untuk menyampaikan kepada manusia apa yang diterima dari Allah berupa wahyu yang menyangkut didalam hukum agama.²¹

Dalam sudut pandang kewirausahaan berbasis syariah, tuhan telah memberikan kemampuan Istimewa pada manusia, tentu sudah sepantasnya manusia juga memilih jalan hidup yang istimewa dengan kemampuan yang dimilikinya. Maknanya adalah para wirausahawan harus mampu melatih diri dalam menyampaikan ide dan produk bisnisnya, harus mampu menyampaikan dan mempromosikan keunggulan-keunggulan produk dengan menarik dan tepat sasaran, serta

mampu mengkomunikasikannya secara tepat dan mudah dipahami oleh siapapun yang mendengarkannya. Hal yang paling penting harus mampu menjembatani antara pihak perusahaan dan pihak customer.

d. Fathonah (Cerdas dan Bijaksana)

Sifat fathonah merupakan memiliki kecerdasan dalam berbisnis. Dalam hal ini, pengusaha yang cerdas merupakan pengusaha yang mampu memahami, menghayati dan mengenal tugas dan tanggung jawab bisnisnya dengan sangat baik. Artinya dalam berwirausaha sifat fathanah adalah bahwa semua kegiatan-kegiatan dalam suatu perusahaan harus dilakukan dengan kecerdasan, dengan memanfaatkan potensi akal dan pikiran yang ada untuk mencapai tujuan. Memiliki sifat jujur, benar, dan bertanggung jawab tidak cukup dalam mengelola bisnis secara profesional. Para pelaku wirausaha juga harus memiliki sifat fathanah, yaitu sifat cerdas, cerdik, dan bijaksana agar usahanya lebih efektif dan efisien.

C. Kerangka Konseptual

Judul yang akan diteliti yaitu “Efektivitas Literasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Parepare”. Dari judul tersebut mengandung beberapa unsur pokok kata yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasan dalam proposal ini lebih focus dan spesifik. Maka dari itu, tinjauan konseptual diperlukan sebagai wadah dalam menjelaskan sub judul agar tidak terjadi kesalahan interorestasi dalam pembahasan proposal skripsi ini:

1. Pembelajaran Kewirausahaan

Kata pembelajaran sendiri berasal dari kata dasar belajar yaitu suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dengan indikator perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang guna membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan

pada lingkungan belajar. Menurut Suryana, *entrepreneurship* merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan mencari peluang dari masalah yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

2. Minat berwirausaha

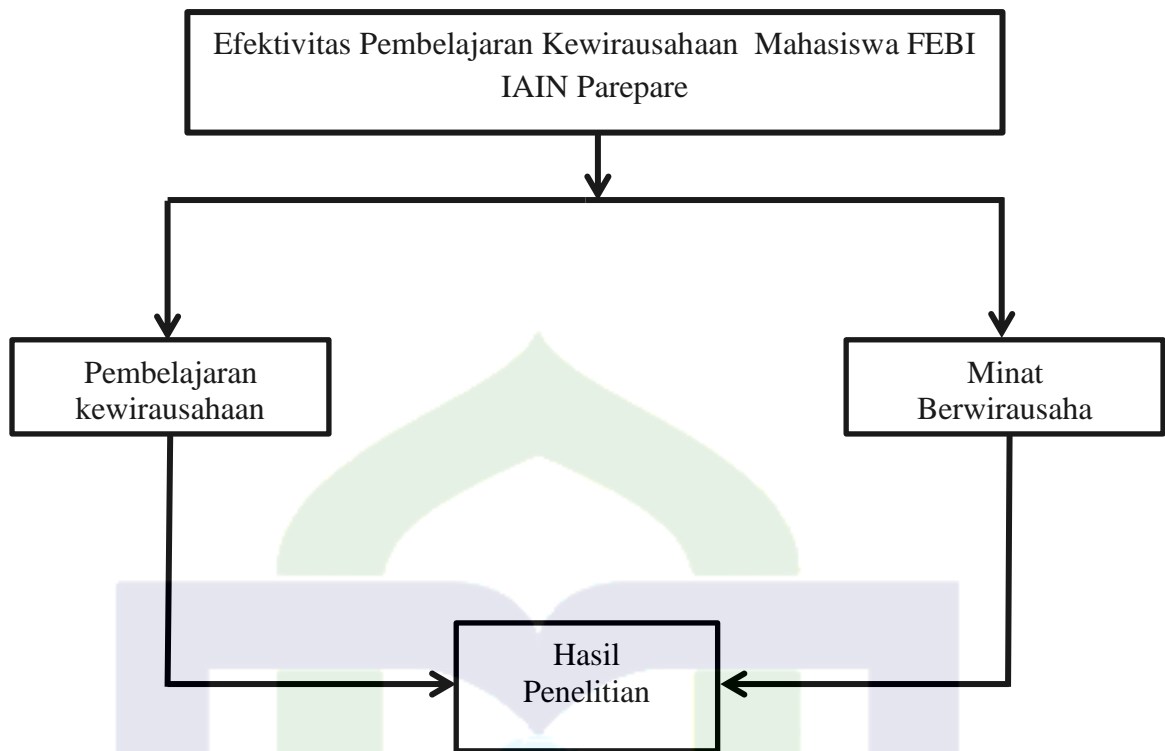
Minat berwirausaha adalah kemampuan seseorang dalam mendorong dirinya sendiri untuk berbuat ataupun menciptakan sesuatu dengan kreativitas dalam dirinya yang dimana hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, memajukan usahanya atau bisa juga dengan menciptakan sebuah usaha baru dengan semangat yang tinggi yang kemudian bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain yang dimana ketika menciptakan sebuah usaha seorang wirausaha sudah bisa menghadapi resiko yang akan terjadi.

D. Kerangka Pikir

Menurut Widayat dan Amirullah kerangka pikir atau juga disebut kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi masalah yang penting. Atau secara defenitif kerangka pikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta – fakta, observasi dan kajian kepustakaan oleh karena itu kerangka piker memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.³⁵

³⁴ Abu Marlo, “*Entrepreneurship Hukum Langit*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 5.

³⁵ Murdin Ismail and Hartati Sri, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). h 125.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir, induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) social. Gejala-gejala social yang dimaksud meliputi keadaan masa lalu, masa kini, dan bahkan yang akan datang.³⁶

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) yang artinya penelitian dengan mengumpulkan data yang langsung dari lapangan. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang menggambarkan objek penelitian atau keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang nampak sebagaimana adanya.³⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

³⁶ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionaly*, Tulungagung Akademia Pustaka (Perum. BMW Madani Kavling, 2018). h. 6.

³⁷Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2000), h. 63.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang berisikan ilmu atau pengetahuan ilmiah baru ataupun pengertian baru tentang suatu fakta yang diketahui ataupun gagasan.³⁸

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang didapatkan dari pihak lain, tidak secara diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang terdapat informasi tentang primer, terutama bahan pustaka dan literatur-literatur dari buku pustaka, serta karya ilmiah. Data sekunder yang digunakan yaitu buku, jurnal, artikel, kitab-kitab Islam dan internet yang berhubungan dengan persoalan yang menjadi objek kajian penelitian.

³⁸ Soerjono Soekanto and Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan data

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, artinya pengamatan dilakukan secara terencana dan sistematis.³⁹

Metode ini dilakukan dengan menggunakan cara yakni mengadakan pengamatan langsung terhadap mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah angkatan tahun 2019/2020.

2. Wawancara

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan melalui sejumlah pertemuan dengan informan yang didalamnya berlangsung tanya jawab dan pembicaraan terlibat mengenai berbagai aspek permasalahan yang akan dicari dalam penelitian. Dalam prosesnya, selain informan menjelaskan informasi mengenai dirinya, seperti cara bertahan dari keterpurukan, kehidupan keluarga, atau pandangan hidupnya; juga dituntun untuk menjelaskan apa saja bentuk kekerasan yang dialaminya dan proses pemulihan fisik maupun mental sehingga yang bersangkutan mampu untuk mandiri dan diterima ditengah-tengah masyarakat. Pencatatannya dilakukan pada saat wawancara berlangsung.

Untuk menghindari subyektifitas jawaban informan karena interaksi langsung dengan peneliti, materi pertanyaan yang diberikan sifatnya tidak menilai atau mengintervensi, tetapi lebih kepada materi pertanyaan yang mengarahkan informan untuk mengungkapkan pengalaman yang dialami atau pernah dialami yang diantaranya melalui life-history. Yang peneliti lakukan yakni peneliti menemui objek atau responden yang akan di jadikan responden wawancara, yang bisa terdiri dari dua orang atau lebih,

³⁹ Tim Penyusun Ensiklopedia Indonesia, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve Tarsito, 1980), h. 849.

peneliti akan memberikan berupa pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi atau keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Dimana triangulasi ini merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar benar absah yang menggunakan pendekatan ganda. Dalam penelitian yang digunakan untuk menguji keabsahan data, ada dua yakni triangulasi sumber dan tringulasi metode.

1. Tringulasi Sumber

Tringulasi sumber artinya membandingkan mencek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara denngan dokumen yang ada.⁴⁰ Adapun yang akan diwawancarai yakni mahasiswa IAIN Parepare khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mencek keabsahaan data, atau mencek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk

⁴⁰ Bachtiar S. bachri. 'Meyakinkan Validitas data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.1, h. 56.

mendapatkan data yang sama dapat berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴¹

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang lengkap dan valid, wawancara ini bertujuan mengambil data-data yang ingin diteliti, adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Parepare, yakni mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

G. Teknik Analisis Data

Dalam mempermudah penelitian yang akan diteliti maka dari itu perlu adanya analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴²

Seluruh data dari hasil penelitian yang diperoleh dari sumber lapangan yang telah diteliti berdasarkan klasifikasi isinya kemudian dianalisis untuk membuat kesimpulan melalui logika deduktif. Dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk informasi yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Data yang direduksi tersebut memberikan gambaran dan pemahaman mengenai efektivitas literasi kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Parepare.

⁴¹ Bachtiar S. bachri. 'Meyakinkan Validitas data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.1, h. 57.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (alfabeta CV, 2015), h. 240.

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian data, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa FEBI dan hasil observasi, yang kemudian peneliti akan mendeskripsikan secara tertulis berupa narasi kalimat, yang dimana setiap fenomena yang dikakukan tersebut ditulis, sehingga data yang tersaji dapat diketahui hubungannya, kemudian akan ditarik kesimpulan dan menjadi bermakna.

3. Verifikasi atau Penyimpulan data

Simpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara. Dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti kuat dan bukti yang mendukung pada tahap berikutnya. Akan tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kemali kelapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.⁴³

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Kewirausahaan yang Diterima Mahasiswa FEBI IAIN Parepare

Adam dan Hamm mengatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk membaca, menulis berbicara, mendengar, berpikir dan melihat. Kress juga mengatakan bahwa literasi digunakan ketika membuat pesan-pesan dengan huruf-huruf dengan tujuan merekam pesan tersebut. Kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu, sedangkan Suryana dalam Trisnawati menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Salhi dalam Puspitaningsih menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi kewirausahaan seseorang yakni diantaranya pengetahuan dasar kewirausahaan, pengetahuan ide dan peluang usaha, serta pengetahuan mengenai aspek-aspek usaha. Maka dari itu dalam memulai usaha perlu adanya pengetahuan dasar kewirausahaan, seperti menentukan ide usaha yang akan dijalankan, melakukan riset atau observasi awal sebelum menjalankan usaha, membuat catatan anggaran, mempersiapkan modal yang dibutuhkan, menentukan waktu untuk dapat memulai bisnis, menentukan keunikan dari produk atau jasa usaha yang akan dijalankan, dan membuat strategi promosi yang tepat untuk produk atau jasa yang akan dijalankan.

Maka hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, seperti yang diungkapkan oleh mahasiswi prodi Akuntansi Syariah Alfina Sari:

“jadi terkadang saya memanfaatkan internet untuk mencari tahu sesuatu yang saya tidak ketahui seperti tadi tentang kewirausahaan

yang disebutkan, nah itu saya memafaatkan internet,tapi bukan hanya melalui internet saya tahu kewirausahaan, saya juga biasanya dapatkan dari seminar yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, selain itu saya memprogram matakuliah kewirausahaan sebagai matakuliah wajib yang harus deprogram untuk kebutuhan sksm seperti itu.”

Dari pernyataan narasumber yakni Alfina Sari, bisa disimpulkan bahwa bentuk literasi yang diterima mahasiswi tersebut yakni didapatkan dari internet, seminar dan matakuliah yang telah diprogram. Kemudian Abd. Raafi Usyawal dari prodi Pariwisata syariah juga mengungkapkan bahwa:

“saya tahu kewirausahaan ini dari matakuliah kewirausahaan yang telah saya program , internet, sharing dari orang tua dan sharing dengan pelaku usaha, saya juga pernah mempelajari kewiraushaaan saat di bangku sekolah menengah atas.”

Pernyataan yang diungkapakan oleh narasumber yakni dalam hal ini Abd. Raafi Usyawal dri prodi Pariwisata Syariah bahwa narasumber tersebut mengetahui kewirausahaan dari berbagai sumber yakni diantaranya dari matakuliah yang telah diprogram, dari internet, sharing dengan pelaku usaha, seharng dengan orang tua yang juga menjalankan usaha, dan narasumber juga telah mempelajari tentang kewirausahaan sebelum masuk perkuliahan yakni pada sekolah menengah atas.

Muh. Nur Adrian dari prodi Manajemen Zakat dan Wakaf fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Parepare mengungkapkan:

“sebelumnya saya tahu kewirausahaan itu orang yang mempunyai usaha, akan tetapi mengenai arti kewirausahaan lebih dalam lagi saya tahunya pada saat telah memprogram matakuliah *life skill* atau kewirausahaan”

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan Muh. Nur Adrian selaku narasumber dari prodi Manajemen Zakat dan Wakaf bahwasannya pemahaman mengenai kewiraushaaa narasumber dapatkan dari matakuliah yang di program diperkuliahan yang merupakan matakuliah wajib bagi mahasiswa pada semester 4 (empat), narasumber mengaku bahwa sebelumnya tidak mengetahui secara jelas

kewirausahaan seperti apa, narasumber hanya mengetahui bahwa seseorang wirausahaan merupakan orang yang mempunyai usaha.

“saya tahu kewirausahaan dari internet dan matakuliah yang telah saya program pada saat semester 4 (empat), setelah saya memprogram matakuliah tersebut saya tahu arti kewirausahaan itu sendiri, yang dimana langkah awal dalam memulai usaha itu pastinya dengan mempunyai ide atau jasa yang akan disediakan.”

Dari pernyataan tersebut yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa dari prodi perbankan syariah yakni mahasiwi Riska Sri Handayani bahwasannya dalam memulai usaha itu perlu ada ide atau jasa yang akan dijalankan serta lebih lanjut narasumber mengungkapkan bahwa ia mengetahui kewirausahaan itu dari matakuliah yang telah diprogram.

Nurhalisa dari prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah mengungkapkan:

“kewirausahaan adalah sebuah langkah awal mendirikan sebuah usaha atau bisnis dimana langkah awal perlu diketahui yakni yang pertama adalah mencari ide-ide bisnis, menentukan ide bisnis, dan mengumpulkan dana/modal, untuk pengetahuan kewirausahaan sendiri saya dapatkan dari internet, ditambah juga belajar dikelas serta saya sempat mengikuti seminar kewirausahaan”.

Maka pernyataan yang diungkapkan di atas bahwa narasumber mendapatkan atau mengetahui kewirausahaan ini dari kelas yang diprogram, dari internet serta narasumber mengungkapkan bahwa ia juga telah mengikuti seminar tentang kewirausahaan jadi narasumber mampu menjelaskan kewirausahaan.

Haerul Amran dari prodi Manajemen Keuangan Syariah juga mengungkapkan:

“Kewirausahaan saya dapat tentunya dari pembelajaran di kampus yakni pada matakuliah life skill, dalam memulai usaha, hal yang terpenting adalah niat, ketika niat itu sudah ada, maka selanjutnya yang dibutuhkan adalah ide, maksud dari ide disini adalah usaha jenis seperti apa yang akan dijalankan. Nah, ketika niat dan ide sudah ada maka yang paling penting dalam memulai usaha adalah modal”

Dari pernyataan tersebut mahasiswa dari prodi Manajemen Keuangan Syariah, literasi yang ia dapatkan dari perkuliahan yang telah Ia program yang merupakan matakuliah wajib yang harus di centang. Kemudian narasumber dari prodi Ekonomi Syariah yakni mahasiswi Nurhikma mengungkapkan:

“Untuk tahu bagaimana kewirausahaan dulu pernah mengikti seminar, membaca di media social seperti tiktok dan instagram dan tentunya saya juga pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan di perkuliahan, kewirausahaan adalah segala sesuatu yang berkaitan mengenai kiat-kiat memulai usaha yang bisa menghasilkan keuntungan antara kedua belah pihak, dan untuk langkah-langkahnya yang saya tahu dan yang terpenting menurut saya adalah kita tahu ilmunya maksudnya tahu rencana usaha seperti apa yang akan dilakukan selanjutnya mulai saja dulu entah kedepannya sukses atau tidak intinya sudah tahu seperti apa rencananya, berhasil atau tidak terpenting adalah tahu seperti apa yang akan dijalani, intinya jalani saja dulu.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwasannya mahasiswa mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran diluar pelajaran seperti berinteraksi langsung dengan pelaku usaha cenderung tahu arti kewirausahaan serta mengetahui langkah seperti apa yang harus ditempuh untuk memulai usaha. Untuk itu dalam meningkatkan minat untuk berwirausaha perlu adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis yang ada untuk mewujudkan usaha yang akan dirintis.

Dari pernyataan di tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afridayani dan Syamsul Mu'arif dari mahasiswa Universitas Pamulang, Banten dengan judul 'Efektivitas Pembelajaran Entrepreneurship dan Seminar Motivasi Untuk Meningkatkan Minat Menjadi Entrepreneur', yang menyatakan bahwa dalam memperkuat pengetahuan akan kewirausahaan perlu belajar bisnis dari sistem yang tepat. Artinya bahwa untuk mengetahui kewirausahaan dan langkah-langkah dalam memulai usaha itu perlu adanya bimbingan atau arahan dari seseorang baik oleh orang tua, guru, dosen, ataupun pemateri dari seminar, atau pelaku usaha itu sendiri, hal tersebut akan meningkatkan pengetahuan dalam memulai usaha serta akan meningkatkan minat untuk berwirausaha.

2. Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Parepare

Minat berwirausaha adalah kemampuan seseorang dalam mendorong dirinya sendiri untuk berbuat ataupun menciptakan sesuatu dengan kreativitas dalam dirinya yang dimana hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, memajukan usahanya atau bisa juga dengan menciptakan sebuah usaha baru dengan semangat yang tinggi yang kemudian bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain yang dimana ketika menciptakan sebuah usaha seorang wirausaha sudah bisa menghadapi resiko yang akan terjadi.

Menimbulkan minat berwirausaha diperlukan adanya sikap aktif yang dimana agar dalam memenuhi kebutuhan tidak bergantung pada orang lain, karena ketika seseorang berwirausaha maka orang tersebut sudah bisa bertanggung jawab atas dirinya. Kegiatan berwirausaha yang diiringi dengan perilaku yang tidak merugikan orang lain tentunya menjadi perilaku yang baik, untuk itu kegiatan berwirausaha tidak perlu diragukan lagi, saat ini yang perlu ditingkatkan adalah jumlah pelaku usaha atau wirausaha.

Pembentukan minat berwirausaha perlu adanya pemikiran atau hal baru yang terstruktur. Dalam hal ini perlu adanya ide untuk memulai usaha dan melihat peluang yang ada di sekitar lingkungan dan apa yang dibutuhkan oleh orang sekitar, disinilah kreativitas dibentuk. Untuk menjadi seorang entrepreneur perlu adanya ide dan peluang usaha dalam membangun usaha. Nurhalisa dari prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah mengungkapkan:

“Kalau ide usaha saya itu fashion muslimah, untuk peluang usaha di bidang ini cukup besar karena rata-rata para muslimah sudah menggunakan hijab untuk kesehariannya dan juga Indonesia termasuk negara yg masyarakatnya mayoritas muslim”⁴⁴

⁴⁴ Nurhalisa dari prodi akuntansi lembaga keuangan syariah IAIN Parepare, di IAIN Parepare, 23 Maret 2023

Dari pernyataan yang diungkapkan Nurhalisa bahwa narasumber tersebut sudah memiliki ide untuk memulai usaha yakni fashion muslimah, dan telah memiliki peluang yang cukup besar karena mayoritas masyarakat Indonesia itu adalah mayoritas muslim. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nurhalisa sudah memiliki minat untuk berwirausaha. Kemudian Menurut Haerul Amran bahwasannya:

“Ide dan peluang untuk memulai usaha untuk saat ini belum ada, akan tetapi saya saat ini melanjutkan usaha yang dijalankan oleh orang tua saya, dimana usaha nya adalah toko sembako. Namun menurut saya untuk peluang usaha ini perlun diketahui jika ingin memulai usaha kita perlu melihat keadaan pasar, maksud saya kita harus tahu permintaan pasar itu bagaimana jangan sampai lain yang disediakan lain juga naminta konsumen”.

Pernyataan yang diungkapkan oleh narasumber diatas menunjukkan bahwa minat untuk berwirausaha belum ada dikernakan dalam pembentukan minat itu perlu adanya pemikiran atau ide dan peluang untuk memulai usaha dikarenakan orang tua dari narasumber memiliki usaha, sehingga narasumber membantu menjalankan usaha yang telah dirintis oleh narasumber tersebut.

“Kalau dari sya sih. Sebagai salah satu mahasiswa dari pesisir. Orang² di kampung kebanyakan berprofesi sebagai nelayan. Jadi ide nya adalah membuat olahan dari ikan misalnya abon yang bisa bertahan lama. Jadi ekonomis dan efisien kalau dimana². Kenapa ini saya anggap berpeluang untuk di bisniskan karena tidak semua daerah itu punya potensi yg sama apalagi ini salah satu makanan pokok sehingga orang² diluar yg minim hasil laut bisa beli dan penuhi kebutuhan makannya tiap hari.”

Berdasarkan pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa Alfina Sari dari prodi Akuntansi Syariah memiliki ide dan peluang untuk memulai usaha maka hal tersebut bisa menimbulkan minat untuk berwirausaha ditambah dengan pengetahuannya tentang kewirausahaan yang didapatkan pada perkuliahan, seminar dan di internet menunjukkan bahwa narasumber tersebut memiliki potensi untuk memulai sebuah usaha, dan dapat mengembangkan minatnya menjadi kesempatan usaha yang bermanfaat untuk dirinya.

“untuk saat ini saya tidak memiliki minat dalam berwirausaha, karena memang saya tidak berminat untuk menjadi seorang pengusaha”.

Kemudian selanjutnya narasumber Muh. Nur Adrian dari prodi Manajemen Zakat dan wakaf ini memngungkan tidak memiliki ide dan peluang usaha, Adrian mampu menjelaskan tentang kewirausahaan akan tetappi untuk melangkah membuat ushaa belumterpikirkan dan minat dalam dirinya saat ini belum ada seperti pernyataan yang disampaikan oleh Muh Nur Adrian diatas.

“Kalau ide untuk buka usaha dari dulu sudah ada dan bahkan sekarang sedang berusaha cuman untuk berkembang kedepannya itu masih ragu untuk melangkah karena budget masih kurang”

Dari pernyataan narasumber diatas yakni pernyataan dari mahasiswi prodi ekonomi syariah yakni Nurhikma, dapat disimpulkan bahwa meskipun seseorang telah memiliki minat, ide, maupun peluang untuk berwirausaha, jika tidak ada modal dan masih takut untuk mengambil resiko jika budget belum maka hal tersbeut masih dianggap kurang akan tetapi hal tersebut bisa dijadikan modal untuk meningkatkan pengetahuan dan mengasah skill agar dapat dikembangkan lebih dalam lagi dibarengi dengan mengumpulkan budget untuk memulai usaha. kemudian selanjutnya pernyataan yang dikemukakan oleh Abd. Raafi Usyawal dari prodi Pariwisata Syariah:

“Kalau mengenai peluang usaha tentunya ada yaitu saya ingin membuat usaha yang belum ada di Parepare contohnya seperti usaha persewaan lapangan mini soccer”

Pernyataan narasumber diatas bisa disimpulkan bahwa Abd. Raafi Usyawal memiliki ide dan peluang untuk berwirausaha yakni usaha persewaan. Abd Raafi lebih lanjut mengungkapkan bahwa ia telah memiliki minat untuk berwirausaha. Selanjutnya narasumber dari Riska Sri handayani prodi perbankan syariah:

“jual skincare, Cara mengembangkkn rajin-rajin post di sosmed dengan memperlihatkan test.”

Berdasarkan pernyataan dari Riska Sri Hadayani bahwasannya sebelumnya ia telah memiliki usaha online yakni jual skincare namun saat ini

usaha yang dirintis tersebut mengalami vakum karena saat ini sedang sibuk mengikuti perkuliahan dan mengerjakan proposal. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai minat usaha pada mahasiswa FEBI IAIN Parepare bisa disimpulkan bahwa minat dalam berwirausaha dibentuk dengan adanya pemikiran atau hal baru yang terstruktur. Artinya adanya ide untuk memulai usaha dan melihat peluang yang ada di sekitar lingkungan dan apa yang dibutuhkan oleh orang sekitar sangat diperlukan untuk mengembangkan minat dalam berwirausaha, yang dimana kreativitas akan terbentuk. Untuk menjadi seorang entrepreneur perlu adanya ide dan peluang usaha dalam membangun usaha, pada mahasiswa FEBI IAIN Parepare didapatkan informasi jika mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam memiliki minat dalam berwirausaha akan tetapi sebagian kecil tidak memiliki minat dalam berwirausaha dikarenakan mahasiswa tersebut tidak tertarik dengan dunia berbisnis adapun yang memiliki minat untuk berwirausaha sebagian yang lain sudah menjalankan usahanya, dan sebagian yang lain hanya memiliki ide untuk berbisnis seperti apa yang akan kelak dijalankan, sebagian pula ada yang telah menjalankan, akan tetapi ada yang memiliki minat dan sudah memiliki ide namun terkenadala pada modal yang akan dijalankan serta masih takut mengambil resiko.

3. Efektivitas Pembelajaran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Parepare.

Berikut ini peneliti mengemukakan hasil penelitian Efektivitas Literasi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Parepare Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare untuk menimbulkan minat berwirausaha diperlukan adanya sikap aktif yang dimana agar dalam memenuhi kebutuhan tidak bergantung pada orang lain, karena ketika seseorang berwirausaha maka orang tersebut sudah bisa bertanggung jawab atas dirinya. Kegiatan berwirausaha yang diiringi dengan perilaku yang tidak merugikan orang lain tentunya menjadi

perilaku yang baik, untuk itu kegiatan berwirausaha tidak perlu diragukan lagi, saat ini yang perlu ditingkatkan adalah jumlah pelaku usaha atau wirausaha.

Zimmerer menyatakan salah satu pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran yang konkrit berdasarkan masukan yang empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.⁴⁵

Pernyataan di atas menyatakan bahwa universitas memiliki peranan dalam pertumbuhan jumlah wirausahawan disuatu negara, maka dari itu perlu adanya pendidikan kewirausahaan, adanya suatu pola pendidikan yang membuat mahasiswa memiliki mindset sikap dan perilaku untuk mau berwirausaha sehingga kegiatan berwirausaha dapat berkembang serta diharapkan berdampak pada kegiatan ekonomi, sosial dan budaya.

Perlunya peranan dari universitas untuk menumbuhkan minat berwirausaha serta dapat membentuk mindset agar mau berwirausaha, berdasarkan hal tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa minat berwirausaha sangat diperlukan dalam pengembangan karir masa depan dan peran lembaga pendidikan pun sangat penting untuk menimbulkan minat dalam diri mahasiswa.

Di Institut Agama Islam Negeri Parepare khususnya pada Fakultas Bisnis Islam terdapat 7 (Tujuh) prodi diantaranya, prodi Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, Akuntansi Syariah, Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Pariwisata Syariah, Manajemen Keuangan Syariah, Manajemen zakat dan wakaf. Dimana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terdapat matakuliah Kewirausahaan/ life skill yang dimana dari studi tersebut melakukan wawancara dengan beberapa informan

⁴⁵ Reza Fahmi and Tri Amanda, 'Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa', *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2017.

yakni untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kewirausahaan pada mahasiswa FEBI diantaranya:

Haerul Amran dari prodi Manajemen Keuangan Syariah, Informan mengaku bahwasannya ia telah melulusi mata kuliah kewirausahaan, selama mengikuti mata kuliah life skill/ kewirausahaan informan mengaku mengalami kendala terhadap metode yang digunakan karena pada saat itu masih pandemic jadi dilaksanakan secara daring mengakibatkan mata kuliah tersebut kurang efektif dalam meningkatkan minat berwirausahanya.

“iya metode pelajaran yang digunakan sat itu pembelajaran online karena situasi pandemic jadi terkendala di metode pelajarannya”⁴⁶

Jadi selama mengikuti pelajaran daring satu semester menurutnya belum efektif namun ia tetap mempunya ide dan peluang untuk berwirausaha karena sebelum mengikuti mata kuliah kewirausahaan ini ia sudah tahu terlebih dahulu mengenai kewirausahaan itu sendiri, dan juga informan juga telah memiliki usaha keluraganya.

Alfina Sari dari prodi Akuntansi Syariah Menurut alfina mata kuliah life skill atau kewirausahaan ini kurang efektif, mengapa? Sebab mata kuliah ini hanya ada 2 sks saja ia mengaku untuk pertemuan 16 itu kurang maksimal jadi mestinya ada penambahan sks. Kemudian selama mengikuti mata kuliah tersebut ia mengalami kendala karena dilakukan secara daring namun ia mengungkapkan meskipun pelajaran secara daring akan tetapi dosen yang membawakan materi cukup baik karena penjelasannya mudah dipahami, setelah memprogram matakuliah kewirausahaan pun ia memiliki ide dan peluang untuk membuka usaha.

“Menurut saya, masih kurang efektif karenamatakuliahnya hanya 2 sks selama 16 kali pertemuan, semntara kalau berbicara soal ekonomi itu luas sekali. Saya rasa bisa ditambah lagi waktu pembelajaran biar lebih efektif hasilnya. Mahasiswa juga dapat paham tentang materi yang disampaikan, karena tidak menutup kemungkinan pasti ada saja mahasiswa yang misalnya tidak hadir jadinya ketinggalan materi, sehingga kalau sksnya

⁴⁶ Haerul Amran dari prodi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Parepare, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare. 30 Maret 2023

dimaksimamalkan lagi tentu bisa jelaskan kembali di pertemuan berikutnya.”⁴⁷

Muh. Nur Adrian dari prodi Manajemen Zakat dan wakaf, Menurutnya ia mengaku setelah memprogram mata kuliah kewirausahaan ini ia belum memiliki minat untuk berwirausaha, setelah memprogram mata kuliah ini pun ia belum memiliki ide dan peluang untuk membuka usaha karena Adrian mengaku tidak berminat dalam menjalankan usaha. Informan mengaku program mata kuliah *life skill* ini kurang efektif sebab mata kuliah tersebut dilakukan sewaktu daring jadi kurang efektif dalam meningkatkan minat berwirausahanya.

“Tidak efektif, karna itu tadi perkuliahannya dilakukan online. Saya juga tidak tertarik dengan bisnis”⁴⁸

Nurhikma prodi Ekonomi syariah, Setelah memprogram mata kuliah *life skill* atau kewirausahaan menurutnya belum efektif sebab mata kuliah tersebut dilakukan secara online dan kebanyakan tugas yang diberikan sehingga kurang maksimal. Mata kuliah kewirausahaan hanya memiliki 2 sks, informan mengaku masih kurang untuk membahas mengenai kewirausahaan. Informan mengaku sebelum mengambil matakuliah kewirausahaan ia memang sudah memiliki bisnis sendiri dan memiliki minat untuk berusaha akan tetapi setelah menempuh matakuliah kewirausahaan menurutnya materi yang didapatkan normal saja.

“Menurut saya tidak efektif, karena pelajarannya online dan kebanyakan tugas yang diberikan”.⁴⁹

Nurhalisa dari prodi akuntansi lembaga keuangan syariah, Memprogram matakuliah *life skill* menurutnya wajib dan efektif untuk meningktkan minat berwirausahanya meskipun selama mengikuti mata kuliah tersebut ia mengalami kendala pada metode pelajaran yakni secara daring. Ia

⁴⁷ Alfina Sari mahasiswi prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, di Gedung FEBI IAIN Parepare, 23 Maret 2023

⁴⁸ Muh. Nur Adrian dari prodi Manajemen Zakat dan wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, 31Maret 2023

⁴⁹ Nurhikma prodi Ekonomi Syariah IAIN Parepare, di area Tanggul Parepare, 28 Maret 2023.

mengungkapkan mampu menjelaskan seperti apa kewirausahaan itu meskipun dilakukan secara daring.

“Ya efektif karena penting untuk mengenal bagaimana berwirausaha kedepannya”⁵⁰

Riska Sri handayani prodi perbankan syariah, informan mengaku memiliki sudah memiliki usaha, ia tahu mengenai kewirausahaan dari internet dan telah memprogram matakuliah *life skill* atau kewirausahaan. Setealah memprogram matakuliah tersebut menurutnya tidak ada kendala. Mata kuliah *life skill* menurutnya sangat efektif, serta ketika setelah memprogram mata kuliah tersebut pengetahuannya bertambah dan lebih tahu mendalam tentang kewirausahaan dan sebelum mengikuti perkuliahan sudah ada usahanya ditambah setelah memprogram mata kuliah tersebut pengetahuannya pun juga bertambah.

“untuk kendala tidak ada, dan mata kuliah kewirausahaan ini menurut saya sudah efektif untuk meningkatkan minat usaha”⁵¹

Abd. Raafi Usyawal dari prodi Pariwisata Syariah, menurutnya setelah memprogram mata kuliah *life skill* ia mengalami kendala dari segi metode pelajaran yang diberikan karena pada saat itu metode yang digunakan masih online jadi untuk memahami sebuah materi pada saat mata kuliah berlangsung sedikit agak kesulitan.

Informan juga mengaku bahwasannya mata kuliah *life skill* atau kewirausahaan sangat efektif untuk meningkatkan minat berwirausaha karena diharapkan setelah lulus dari perkuliahan dapat membuka usaha dan memberikan lapangan pekerjaan bagi orang sekitar dan juga untuk pemantik bagi mahasiswa yang masih ragu dalam memulai usaha.

“Kendalanya itu dari segi metode pembelajarannya karena pada saat itu masih online jadi untuk memahami sebuah materi pada saat matkul berlangsung sedikit agak kesulitan”⁵²

⁵⁰ Nurhalisa dari prodi akuntansi lembaga keuangan syariah IAIN Parepare, di IAIN Parepare, 23 Maret 2023.

⁵¹ Riska Sri handayani prodi Perbankan Syariah, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, 29 Maret 2023.

Mengenai efektivitas pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, dari pernyataan informan didapatkan 5 dari 7 mengungkapkan bahwa mata kuliah kewirausahaan sudah efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha akan tetapi beberapa mahasiswa masih terkendala oleh metode pembelajaran yang digunakan karena pada saat itu masih pandemic Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya mahasiswa yang telah diwawancarai sudah melulusi mata kuliahjb kewirausahaan, akan tetapi ada yang masih terkendala dalam metode pembelajaranyang digunakan, yang dimana hanya pemberian teori saja, tidak ada pemberian praktik lapangan langsung, dalam hal ini jika ditinjau lebih daklam pemberian teori yang dibarengi pemberian praktek lapangan langsung cenderung memberikan daya tarik sendiri, di tambah lagi dapat berinteralksi langsung atau terjun ke dunia bisnis sendiri itu menjadi sebuah tantangan dan hal ini dapat menambah kesdan tersendiri untuj mahasiswa yang bersangkutan, akibatnya pun akan sangat berdampak positif yakni bisa menambah wawasan lebih dalam lagi terhadap mahasiswa. kemudian masih terkendala dengan jam mata kuliah yang ditetapkan oleh Fakultas yakni 2 sks, menurut mahasiswa belum efesien untuk meningkatkan minatnya, dengan pemberian jam mata kuliah yang hanya du asks ini dirasa belum efesien karena ketika membahas mengenai kewirausahaan tentu sangat luas cakupannya, untuk itu dalam hal ini perhatian dari fakultas dapat dinjau lagi.

4. Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap kewirausahaan mahasiswa Fakultas EKonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Dalam Islam bukan *entrepreneurship* yang digunakan melainkan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*) dan tidak lemah/cengeng. Sedangkan *entrepreneurship* dalam ekonomi islam mempunyai pengertian bahwa

⁵² Abd. Raafi Usyawal dari prodi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, di Seckret Animasi, 27 Maret 2023.

kewirausahaan ialah segala proses kegiatan bisnis yang diupayakan dalam perniagaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalur atau cara yang tidak bertolak belakang dengan apa yang ada dalam syariat. Dalam islam kewirausahaan juga dijelaskan, sesungguhnya Allah SWT telah melapangkan bumi dan menyediakan banyak sumber daya agar manusia bisa berusaha memenuhi kebutuhannya maka, ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mulk/67:15 :⁵³

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahannya :

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Berdasarkan ayat tersebut disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan pembelajaran maupun kegiatan yang bisa membuat mahasiswa menjadi lebih kreatif, inovatif dan tangguh dalam melihat ataupun membaca peluang yang ada sehingga karya yang dibuat atau dikembangkan itu memiliki nilai yang dapat menguntungkan bagi dirinya, masyarakat maupun konsumennya, namun tetep memperhatikan kemshalatan dan kemudharatan terhadap dirinya sendiri maupun bagi orang lain sehingga kebahagiaan di dunia dan di akhirat tercapai berlandaskan alquran dan hadis.

Dalam mewujudkan ide dan peluang untuk berwirausaha perlu adanya kerja keras dan konsisten dalam menjalankan suatu usaha dan memperhatikan strategi bisnis yang ada. Ketika telah muncul ide dan peluang usaha perlu ditinjau kembali bagaimana berwirausaha yang baik dan benar yakni yang

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2011),. h. 365.

sesuai dengan ketentuan syariat islam. Adapun konsep berwirausaha dalam Islam yang mengacu pada konsep wirausaha Nabi Muhammad SAW yang perlu ditiru dan diterapkan adalah diantaranya: Shiddiq (Benar dan Jujur), Amanah (Dapat Dipercaya), tabligh (Argumentatif/Komunikatif), serta fathonah (Cerdas dan Bijaksana).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa dari 7 prodi yakni dua mahasiswa dari perprodi diantaranya prodi manajemen zakat dan wakaf, prodi ekonomi syariah, prodi akuntansi syariah, akuntansi lembaga keuangan syariah, perbankan syariah, manajemen keuangan syariah, serta dari prodi pariwisata syariah, dari hasil penelitian menggunakan metode wawancara. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afridayani dan Syamsul Mu'arif dari mahasiswa Universitas Pamulang, Banten dengan judul 'Efektivitas Pembelajaran Entrepreneurship dan Seminar Motivasi Untuk Meningkatkan Minat Menjadi Entrepreneur', yang menyatakan bahwa dalam memperkuat pengetahuan akan kewirausahaan perlu belajar bisnis dari sistem yang tepat. Artinya bahwa untuk mengetahui kewirausahaan dan langkah-langkah dalam memulai usaha itu perlu belajar bisnis dari sistem yang tepat yakni adanya bimbingan atau arahan dari seseorang baik oleh orang tua, guru, dosen, ataupun pemateri dari seminar, atau pelaku usaha itu sendiri, hal tersebut akan meningkatkan pengetahuan dalam memulai usaha serta akan meningkatkan minat untuk berwirausaha.

Pernyataan Afridayani dan Syamsul Mu'arif sejalan dengan penelitian ini, pengetahuan akan kewirausahaan sangat diperlukan dalam meningkatkan minat berwirausaha, pengetahuan tentang kewirausahaan ini bisa didapatlan dengan metode pembelajaran dikampus, seminar yang diadakan, sharing dengan orang sekitar atau pelaku bisnis. Kemudian diperkuat dari hasil lapangan mahasiswa yang mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar dan berinteraksi langsung

dengan pelaku usaha lebih paham dan memiliki minat untuk berwirausaha serta tahu bagaimana melihat peluang yang ada.

Ketika dikaji lebih mendalam dari hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa yang mengikuti kegiatan tambahan selain dari matakuliah yang dilaksanakan di perkuliahan lebih dominan menguasai arti kewirausahaan itu sendiri serta mampu mengetahui kondisi yang dibutuhkan masyarakat sehingga hal tersebut bisa dijadikan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan bagi dirinya dan orang sekitar. Maka hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suryana bahwasannya Entrepreneurship merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan mencari peluang dari masalah yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian entrepreneurship tersebut intinya yakni kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan peluang yang ada. Adapun unsur utama yang ada dalam entrepreneurship yakni, penerapan kreativitas dan inovasi, pemanfaatan peluang, membuat perubahan, dan memberikan nilai tambah.

Dari pernyataan informan, 6 (enam) mahasiswa mempunyai ide dan peluang untuk berwirausaha sedangkan satu mahasiswa tidak memiliki ide dan peluang untuk berwirausaha. Artinya dari 6 (enam) mahasiswa yang memiliki ide dan peluang untuk berwirausaha ini sudah menunjukkan karakteristik atau ciri-ciri sebagai seorang *entrepreneur* yang dimana ini juga sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Astamoen bahwa *entrepreneur* sejati yang baik yakni memiliki visi, kreatif, inovatif, dan mampu melihat peluang, orientasi pada kepuasan konsumen, berani mengambil resiko. Serta berjiwa sosial dengan berjiwa dermawan dan berjiwa altruis. Kemudian satu dari mahasiswa yang tidak memiliki ide dan peluang usaha ini memang tidak tertarik dengan berbisnis.

Mengenai efektivitas pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Binis Islam IAIN Parepare, dari pernyataan informan didapatkan 5 dari 7 mengungkapkan bahwa

mata kuliah kewirausahaan sudah efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha akan tetapi beberapa mahasiswa masih terkendala oleh metode pembelajaran yang digunakan karena pada saat itu masih pandemic Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya mahasiswa yang telah diwawancarai sudah melulusi mata kuliah kewirausahaan, akan tetapi ada yang masih terkendala dalam metode pembelajaran yang digunakan, yang dimana hanya pemberian teori saja, tidak ada pemberian praktik lapangan langsung, dalam hal ini jika ditinjau lebih dalam pemberian teori yang dibarengi pemberian praktek lapangan langsung cenderung memberikan daya tarik sendiri, di tambah lagi dapat berinteraksi langsung atau terjun ke dunia bisnis sendiri itu menjadi sebuah tantangan dan hal ini dapat menambah kesdan tersendiri untuj mahasiswa yang bersangkutan, akibatnya pun akan sangat berdampak positif yakni bisa menambah wawasan lebih dalam lagi terhadap mahasiswa. kemudian masih terkendala dengan jam mata kuliah yang ditetapkan oleh Fakultas yakni 2 sks, menurut mahasiswa belum efisien untuk meningkatkan minatnya, dengan pemberian jam mata kuliah yang hanya dua sks ini dirasa belum efisien karena ketika membahas mengenai kewirausahaan tentu sangat luas cakupannya, untuk itu dalam hal ini perhatian dari fakultas dapat ditinjau lagi.

Dalam islam bukan *entrepreneurship* yang digunakan melainkan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*) dan tidak lemah/cengeng. Sedangkan *entrepreneurship* dalam ekonomi islam mempunyai pengertian bahwa kewirausahaan ialah segala proses kegiatan bisnis yang diupayakan dalam perniagaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalur atau cara yang tidak bertolak belakang dengan apa yang ada dalam syariat. Dalam islam kewirausahaan juga dijelaskan, sesungguhnya Allah SWT telah melapangkan bumi dan menyediakan banyak sumber daya agar manusia bisa berusaha memenuhi kebutuhannya. kerja keras dan konsisten dalam menjalankan suatu usaha dan

memperhatikan strategi bisnis yang ada. Ketika telah muncul ide dan peluang usaha perlu ditinjau kembali bagaimana berwirausaha yang baik dan benar yakni yang sesuai dengan ketentuan syariat islam. Adapun konsep berwirausaha dalam Islam yang mengacu pada konsep wirausaha Nabi Muhammad SAW yang perlu ditiru dan diterapkan adalah diantaranya: Shiddiq (Benar dan Jujur), Amanah (Dapat Dipercaya), tabligh (Argumentatif/Komunikatif), serta fathonah (Cerdas dan Bijaksana).



BAB V

PENUTUP

Pada bab penutup ini akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang bertitik tolak dari rumusan masalah yang telah diurutkan pada bab sebelumnya. Di samping itu, penulis juga mengemukakan beberapa saran yang dapat mendukung penelitian

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kewirausahaan pada mahasiswa FEBI IAIN Parepare

Pengetahuan akan kewirausahaan pada mahasiswa secara umum mereka ketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mereka mendapatkan atau mengetahui mengenai kewirausahaan dari beberapa sumber yakni, dari internet, seminar, dan dari matakuliah yang telah diprogram, serta dari sekolah menengah atas dan juga mereka dapatkan dari sharing dengan orang sekitar khususnya dari orangtua. Dari pernyataan informan, 6 (enam) mahasiswa mempunyai ide dan peluang untuk berwirausaha sedangkan satu mahasiswa tidak memiliki ide dan peluang untuk berwirausaha. Artinya dari 6 (enam) mahasiswa yang memiliki ide dan peluang untuk berwirausaha ini sudah menunjukkan karakteristik atau ciri-ciri sebagai seorang *entrepreneur* yang dimana ini juga sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Astamoen bahwa *entrepreneur* sejati yang baik yakni memiliki visi, kreatif, inovatif, dan mampu melihat peluang, orientasi pada kepuasan konsumen, berani mengambil resiko. Serta berjiwa sosial dengan berjiwa dermawan dan berjiwa altruis. Kemudian satu dari mahasiswa yang tidak memiliki ide dan peluang usaha ini memang tidak tertarik dengan berbisnis.

2. Minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki minat dalam berwirausaha akan tetapi sebagian kecil tidak memiliki minat dalam berwirausaha dikarenakan mahasiswa tersebut tidak tertarik dengan dunia berbisnis adapun yang memiliki minat untuk berwirausaha sebagian yang lain sudah menjalankan usahanya, dan sebagian yang lain hanya memiliki ide untuk berbisnis seperti apa yang akan kelak dijalankan, sebagian pula ada yang telah menjalankan, akan tetapi ada yang memiliki minat dan sudah memiliki ide namun terkenadala pada modal yang akan dijalankan serta masih takut mengambil resiko.

3. Efektivitas pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Binis Islam IAIN Parepare, dari pernyataan informan didapatkan 5 dari 7 mengungkapkan bahwa mata kuliah kewirausahaan sudah efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha akan tetapi beberapa mahasiswa masih terkendala oleh metode pembelajaran yang digunakan karena pada saat itu masih pandemic Covid-19 serta mahasiswa merasa terkendala dengan 2 sks yang diberikan karena pembahasan mengenai kewirausahaan sangat luas maka dari itu bobot 2 sks pada matakuliah kewirausahaan perlu dipertimbangkan untuk ditambah.

4. Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap kewirausahaan mahasiswa Fakultas EKonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Dalam ekonomi islam kewirausahaan mempunyai pengertian bahwa kewirausahaan ialah segala proses kegiatan bisnis yang

diupayakan dalam perniagaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalur atau cara yang tidak bertolak belakang dengan apa yang ada dalam syariat. Pada hakekatnya dalam mewujudkan ide dan peluang untuk berwirausaha dalam pandangan syariah yakni mengacu pada pada konsep wirausaha Nabi Muhammad SAW yang perlu ditiru dan diterapkan adalah diantaranya: Shiddiq (Benar dan Jujur), Amanah (Dapat Dipercaya), tabligh (Argumentatif/Komunikatif), serta fathonah (Cerdas dan Bijaksana).

B. Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti, maka pada bagian ini pula peneliti memberikan saran kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk

1. Dalam meningkatkan pengetahuan terkait literasi kewirausahaan, untuk membentuk karakter yang positif serta mampu berfikir kreatif dan inovatif perlu adanya pelatihan langsung ataupun berinteraksi secara langsung pada pelaku usaha, bukan hanya dalam ruangan namun memberikan praktek secara langsung memberikan dampak tersendiri terhadap mahasiswa dalam meningkatkan imajinasinya serta mampu berfikir lebih kreatif lagi.
2. Pada mata kuliah kewirausahaan bukan hanya materi yang diberikan akan tetapi adanya praktek langsung dapat menimbulkan kesan tersendiri bagi mahasiswa, melatih untuk menciptakan produk sendiri merupakan hal yang harusnya diterapkan dalam pembelajaran agar mampu menciptakan kreativitas bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Astamoen. 2005 “*Entrepreneur dalam Perspektif kondisi bangsa Indonesia*”, Bandung: Alfabeta.
- Buchari Alma. 2011. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Budiono, I Nyoman. 2019. *Kewirausahaan I*. Gowa: Penerbit Aksara Timur.
- Departemen Agama RI, 2011. *AL-quran dan terjemahan*. Jakarta: CV Penerbit Diponegoro.
- Fahmi, Irham. 2013. *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta, Rajawali: Pers.
- Nawawi, Hadari. 2000. ‘*Metode Penelitiann Sosial*, Yogyakarta: Gadjra Mada University pers.
- Soekanto, Soerjono. and Sri Mamudji. 2006. *Penelitian Hukum Normatif* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* , alfabeta CV, 2015
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionaly, Tulungagung Akademia Pustaka*. Perum. BMW Madani Kavling.
- Tim Penyusun Ensiklopedia Indonesia. 1980. *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve Tarsito.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: Trust Media: IAIN Parepare.
- Wibowo, Agus. 2011 *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 30
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Jurnal :

- Adi Saputra, 'Efektifitas Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Bengkulu', IAIN Bengkulu: Skripsi, 2017.
- Afridayani. Syamsul Mu;arif, 'Efektivitas Pembelajaran Entrepreneurship dan Seminar Motivasi Untuk Meningkatkan Minat Menjadi Entrepreneur', Universitas Pamulang: *Scientific journal of reflection* 4.1, 2017.
- Aulia, Nur Asni, et al., 'Kajian Literasi Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian Di Pasar Baru Kabupaten Bantaeng', *Jurnal Thesis*, 2020.
- Bahri, Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas), Yogyakarta: Universitas Widya Mataram Kampus Ndalem Mangkubumen, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 1. No. 2, 2018.
- Dwi Yanuarindah Putri and Fidyah Jayatri, 'Pengaruh Penguasaan Literasi Digital Serta Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Lumajang', *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 9.2 (2021).
- M. Hasan and et al., Literasi Kewirausahaan dan Literasi Bisnis Digital pada Generasi Milenial Pelaku Usaha: Perspektif Kirzerian *Entrepreneur*, Universitas Negeri Makassar: *Journal of Business Management Education* 6.1, 2021.
- Bachtiar S. bachri. 'Meyakinkan Validitas data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.1, h. 56.
- Yani, Irti, Muhammad Rakib, and Agus Syam, *Pengaruh Literasi Kewirausahaan Dan Karakter Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil*, 2020.

Sumber Internet :

- Cimb Niaga, *7 cara memulai bisnis sendiri yang bisa anda diterapkan*, (<https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/bisnis/7-cara-memulai-bisnis-sendiri-yang-bisa-anda-terapkan>) , diakses tanggal 10 maret 2023.

Ferguson, B. 2013. Information Literacy. [Online]. Tersedia;
<http://www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf>.


Tendi wirawanturnodipo, <https://tendywirawaan.wordpress.com/2009/08/04/pengertiankewirausahaan/>, (07 januari 2022)

Gunawan, IW, 'Pengertian Efektivitas, <http://repository.radenfatah.ac.id> (05 Januari 2022).



The logo features a central emblem with a green arch at the top, a blue book with a globe on its cover, and a yellow sun-like symbol. Below this is a red book with Arabic calligraphy. The entire emblem is set within a light purple frame that resembles an open book. The word 'PAREPARE' is written in grey capital letters at the bottom of the frame.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p> <hr/> <p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>
---	---

NAMA MAHASISWA : NUR ARWINDA

NIM : 19.2400.080

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : EKONOMI SYARIAH

JUDUL : EFEKTIVITAS LITERASI KEWIRAUSAHAAN
DALAM MENINGKATKAN MINAT
BERWIRAUSAHA MAHASISWA FEBI IAIN
PAREPARE

Instrumen Penelitian

1. Apakah Anda mengetahui kewirausahaan? Seperti apa langkah awal dalam memulai usaha serta bagaimana anda mengetahui arti dari kewirausahaan?
2. Apakah Anda memiliki ide dan peluang usaha?
3. Apakah Anda mengetahui aspek-aspek dalam membangun usaha?
4. Apakah anda telah menempuh dan melulusi mata kuliah kewirausahaan/life skill?
5. Selama menempuh mata kuliah kewirausahaan/life skill, apakah anda mengalami kendala?
6. Ketika telah memprogram mata kuliah kewirausahaan/life skill dan dinyatakan lulus, apakah ada muncul minat untuk berwirausaha?

7. Apakah pembelajaran kewirausahaan efektif dalam meningkatkan minat usaha anda?

Parepare, Februari 2023

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.
NIP. 19611231 199803 2 012

Andi Ayu Frihatni, S.E., M.AK
NIP. 2003029203.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Alfina Sari

Hari/Tanggal :

Lokasi :

1. Apakah Anda mengetahui kewirausahaan? Seperti apa langkah awal dalam memulai usaha serta bagaimana anda mengetahui arti dari kewirausahaan?

Jawaban: “Kalau untuk memulai usaha yang pertama tentunya kita harus mengetahui terlebih dahulu jenis usaha apa yang akan dibuat/dibangun. Setelah observasi segala macamnya seperti lokasi, apakah punya potensi yang mumpuni, jangan sampai buat usaha yang akhirnya lebih banyak rugi daripada profit. Termasuk juga alat dan bahan yang dibuthkan. Karena setelah it bisa dibuatkan RAB dasarlah ntkenuhi semua kebutuhan (sebagai modal). Kemudian mengatur strategi pemasarannya. Ini yang penting karena bisa mempengaruhi juga bagaimana minat atau daya tarik konsumen pada produk yang ditawarkan. Strategi ini bisa dengan pemberian diskon atau pengantaran free area terdekat, dll. Salah satunya juga buat brand yang unik sehingga bisa diingat. Kalau bagi saya garis besarnya seperti itu mungkin masih ada kurang yang mesti disempurnakan ketika dimulai. Untuk tahu mengenai kewirausahaan ini biasanya terkdang saya memanfaatkan internet, seperti misalnya dari iklan, akan tetapi kebanyakan dari perkuliahan karena ada mata kuliah khusus yang membahas soal kewirausahaan ini, dan Apakah Anda memiliki ide dan peluang usaha?

2. Apakah Anda memiliki ide dan peluang usaha?

Jawaban: ““Kalau dari ssya sih. Sebagai salah satu mahasiswa dari pesisir. Orang² di kampung kebanyakan berprofesi sebagai nelayan. Jadi ide nya adalah membuat olahan dari ikan misalnya abon yang bisa bertahan lama. Jadi ekonomis dan efisien kalau dimana-mana. Kenapa ini saya anggap berpeluang untuk di

bisniskan karena tidak semua daerah itu punya potensi yg sama apalagi ini salah satu makanan pokok sehingga orang² diluar yg minim hasil laut bisa beli dan penuhi kebutuhan makannya tiap hari.”

3. Apakah Anda mengetahui aspek-aspek dalam membangun usaha?

Jawaban: “Dalam membangun usaha menurut saya aspek yang paling penting disini adalah relasi, misalnya ketika baru memulai usaha maka yang akan dipromosikan itu orang terdekat kita, nah itulah pentingnya relasi untuk membangun usaha”

4. Apakah anda telah menempuh dan melulusi mata kuliah kewirausahaan/life skill?

Jawaban: “sudah”

5. Selama menempuh mata kuliah kewirausahaan/life skill, apakah anda mengalami kendala?

Jawaban: “satu-satunya kendala yang saya rasakan saat memprogram matakuliah kewirausahaan itu karena pembelajarannya dilakukan secara daring, saat itu masih dalam situasi pandemi, akhirnya ini hyga mengurangi semngat dan kedisiplinan untuk ikut pelajaran. Kalau dari metode disen saya rasa sudah sangat baik caranya, karena penjelasannya jelas dan kurang lebih adalah teringat meskipun tidak begitu semngat karena daring”.

6. Ketika telah memprogram mata kuliah kewirausahaan/life skill dan dinyatakan lulus, apakah ada muncul minat untuk berwirausaha?

Jawaban: “iya ada”

7. Apakah pembelajaran kewirausahaan efektif dalam meningkatkan minat usaha anda?

Jawaban: “menurut saya, masih kurang efektif karenamatakuliahnya hanya 2 sks selama 16 kali pertemuan, semntara kalau berbicara soal ekonomi itu luas sekali. Saya rasa bisa ditambah lagi waktu pembelajaran biar lebih efektif hasilnya. Mahasiswa juga dapat paham tentang materi yang disampaikan, karena tidak menutup kemungkinan pasti ada saja mahasiswa yang misalnya tidak hadir

jadinya ketinggalan materi, sehingga kalau sksnya dimaksimamlkan lagi tentu bisa jelaskan kembali di pertemuan berikutnya.”



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfina Sari

Umur : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dusun Butung, Desa Lero, Kec. Suppa

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **NUR ARWINDA** yang sedang melakukan Penelitian berkaitan dengan **“Efektivitas Literasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Febi IAIN Parepare”**.

Demikian surat wawancara ini diuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

2023

Narasumber



(Alfina Sari)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhalisa
Umur : 22
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Barru

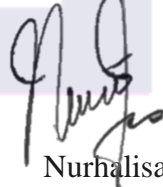
Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **NUR ARWINDA** yang sedang melakukan Penelitian berkaitan dengan **“Efektivitas Literasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Febi IAIN Parepare”**.

Demikian surat wawancara ini diuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

2023

Narasumber


(Nurhalisa)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haerul Amran
Umur : 21
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/mahasiswa
Alamat : Jl. A. Makkulau

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **NUR ARWINDA** yang sedang melakukan Penelitian berkaitan dengan **“Efektivitas Literasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Febi IAIN Parepare”**.

Demikian surat wawancara ini diuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023

Narasumber


(Haerul Amran)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhikmah

Umur : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Pinrang Bottae

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **NUR ARWINDA** yang sedang melakukan Penelitian berkaitan dengan **“Efektivitas Literasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Febi IAIN Parepare”**.

Demikian surat wawancara ini diuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

2023

Narasumber



(Nurhikmah)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Sri Handayani

Umur : 21 tahun

Jenis Kelamin : perempuan

Agama : islam

Pekerjaan : mahasiswa

Alamat : Jl MP Remmang

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **NUR ARWINDA** yang sedang melakukan Penelitian berkaitan dengan **“Efektivitas Literasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Febi IAIN Parepare”**.

Demikian surat wawancara ini diuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

2023



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh.Nur Adrian

Umur : 21

Jenis Kelamin : L

Agama : Islam

Pekerjaan : Beban ortu

Alamat : Polman

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **NUR ARWINDA** yang sedang melakukan Penelitian berkaitan dengan **“Efektivitas Literasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Febi IAIN Parepare”**.

Demikian surat wawancara ini diuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

2023

Narasumber


(Muh.Nur Adrian)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abd. Raafi Usyawal

Umur : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jalan Mattirotasi No. 29


Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **NUR ARWINDA** yang sedang melakukan Penelitian berkaitan dengan **“Efektivitas Literasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Febi IAIN Parepare”**.

Demikian surat wawancara ini diuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

2023

Narasumber


(Abd. Raafi Usyawal)

DOKUMENTASI











**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1785/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR ARWINDA
Tempat/ Tgl. Lahir : KARABOSI 11 SEPTEMBER 2001
NIM : 19.2400.080
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : DSN II KAREBOSI, DESA BETAO, KECAMATAN PITU
RIAWA, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITASI LITERASI KEWIRAUUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUUSAHA MAHASISWA FEBI IAIN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.


Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 16 Maret 2023
Dekan,



Muztalifah Muhammadun

SRN IP0000198



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 25594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email - dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 198/IP/DPM-PTSP/3/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **NUR ARWINDA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **EKONOMI SYARIAH**
ALAMAT : **DUSUN II KAREBOSI, KEC. PITU RIAWA, KABUPATEN SIDENRENG RAJ**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :


JUDUL PENELITIAN : **EFEKTIFITAS LITERASI KEWIRUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA FEBI IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **20 Maret 2023 s.d 17 April 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **21 Maret 2023**



**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**

HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : Pembina (IV/e)
NIP : 19741013 200604 2 019

PAREPARE

Biaya : Rp. 0,00

• UU ITE No. 13 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Badan
Sertifikasi
Elektronik



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telahizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor: B.2183 /In.39/FEBl.04/PP.00.9/04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP : 19710208 200112 2 002
Pangkat/Golongan : Lektor Kepala/IVa
Jabatan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nur Arwinda
NIM : 16.2400.044
Prodi : Ekonomi Syariah

yang bersangkutan telah melakukan penelitian/pengambilan sampel penelitian pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare dari tanggal 20 Maret 2023 sampai dengan 17 April 2023 dengan Judul "Efektifitas Literasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Febi IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



18 April 2023

Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS



NUR ARWINDA, salah satu mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), lahir pada tanggal 11 September 2001 di kabupaten Sidenreng Rappang. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 5 Betao pada tahun 2005, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 6 Dua Pitue, dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 3 Parepare.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan sekolah diperguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di BPKPD Soppeng dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Kelurahan Tadokkong, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha dalam menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul ***“Efektivitas Literasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Parepare”***.